

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PROSTITUSI ONLINE DI
WILAYAH KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



**CHARLIE ASRI YANTI
167510584**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Charlie Asri Yanti
Npm : 167510584
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online Di
Wilayah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mucikari
OD, DN dan TN)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diujikan dalam Ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020

Turut Menyetujui
Program Studi Kriminologi

Pembimbing I

Fakri Usmita, S.Sos., M.Krim

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charlie Asri Yanti
NPM : 167510584
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online Di Wilayah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar proposal yang lebih saya ikut serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020
Pelaku Pernyataan.

Charlie Asri Yanti



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PROSTITUSI ONLINE DI
WILAYAH KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)**

Oleh :

Charlie Asri Yanti
167510584

ABSTRAK

Pada saat ini perkembangan zaman di era teknologi semakin maju dan canggih bahkan masyarakat secara cepat mengetahui perkembangan riset teknologi di berbagai belahan dunia, yang mana pada saat ini Jaringan memberikan ruang untuk bertransaksi secara online apabila tidak dipergunakan dengan baik atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan melahirkan kejahatan dunia maya secara online. Tingginya kejahatan dunia maya ini dapat meningkatkan citra negatif di Indonesia yang salah satunya ialah kegiatan perdagangan orang melalui media online. Aktifitas negatif yang sedang marak terjadi di media massa tentang adanya mucikari prostitusi online yang merupakan perantara atau pemilik pekerja seks komersial (PSK) yang mana suatu kegiatan yang menjadikan seseorang sebagai inti bisnisnya untuk diperdagangkan melalui media elektronik atau media online. Tujuan penelitian ini melihat faktor penyebab maraknya prostitusi online di wilayah kota pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Serta peneliti menggunakan teori Feminisme Marxis, Ditemukan bahwa faktor penyebab kecenderungan pelaku dan korban memilih menjadi Mucikari dan pekerja seks komersial (PSK) prostitusi online yang mana faktor pertama dikarenakan adanya tingkat ekonomi yang lemah, serta terdapat faktor lain yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya, eksploitasi oleh mucikari, faktor pengaruh gaya hidup hedonisme serta faktor pendidikan yang dimana seseorang yang tidak tamat sekolah mudah sekali untuk terlibat ke dunia prostitusi.

Kata Kunci: Kriminologi, Prostitusi Online.

**CRIMINOLOGY REVIEW OF ONLINE PROSTITUTION IN THE CITY
OF PEKANBARU
(Case Study On Pimps OD, DN dan TN)**

By :
Charlie Asri Yanti
167510584

ABSTRACT

At this time the development of the age in the era of technology is increasingly advanced and sophisticated, even the public is quickly aware of the development of technological research in various parts of the world, which at this time the network provides space to transact online if it is not used properly or not according to needs, it will give birth online cyber crime. The high crime in cyberspace can increase the negative image in Indonesia, one of which is human trafficking through online media. Negative activities are on the rise in the mass media about online prostitution pimps who are intermediaries or owners of commercial sex workers (CSWs), which are activities that make a person their core business to be traded through electronic media. The purpose of this study is to look at factors causing the rise of online prostitution in the city of Pekanbaru. This research method uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews. As well as researchers using the Marxist Feminism theory, it was found that the factors causing the tendency of perpetrators and victims to choose to be pimps and commercial sex workers (CSWs) online prostitution where the first factor was due to a weak economic level, and there were other factors namely the influence of peer environment, exploitation by pimps, hedonism lifestyle factors influence as well as education factors where someone who has not graduated from school is very easy to get involved in the world of prostitution.

Keywords : Criminology, Online, Prostitution

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online Di Wilayah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)” pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH,M.CI. selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Jurusan Ilmu Kriminologi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk penyelesaian Skripsi ini
4. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan meluangkan waktu demi kesempurnaan penulisan ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen/asisten dosen fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Islam Riau khususnya dosen di jurusan kriminologi yang memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam masa perkuliahan
6. Bapak dan ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau yang banyak jasa dalam melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan penulis.

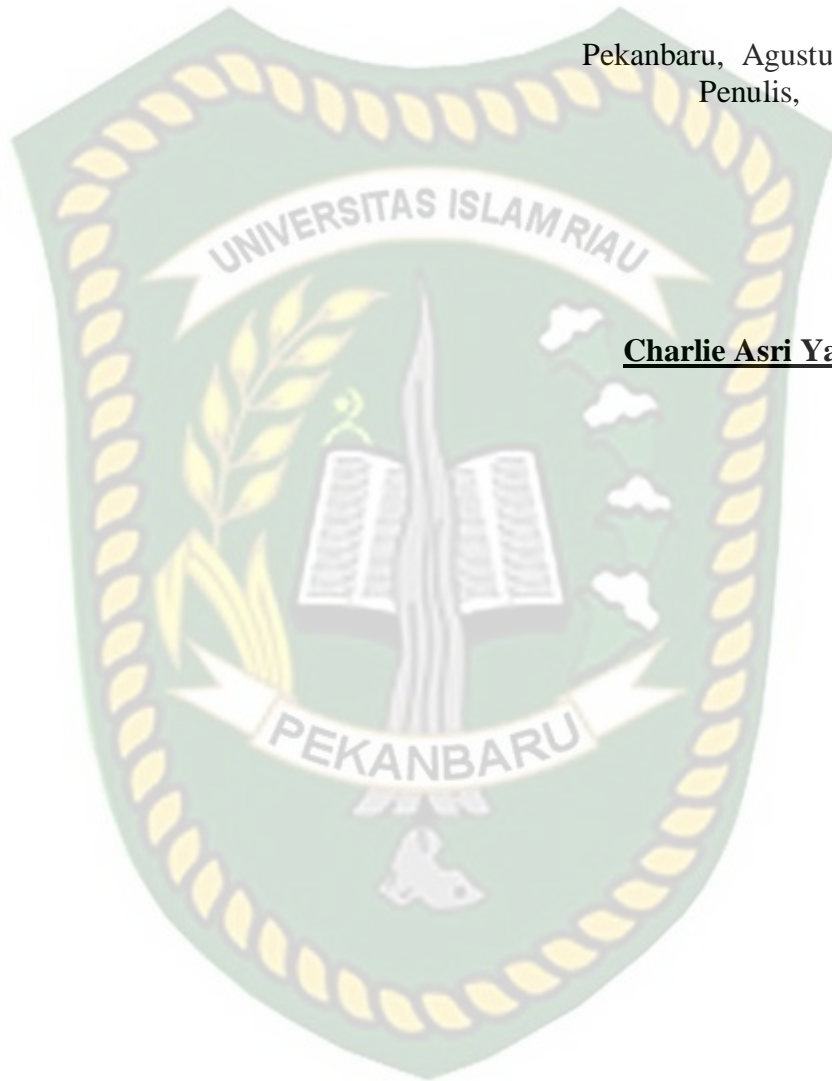
7. Buat Ibunda Misniyanti, (ALM) Ayahanda Asril yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Abang penulis serta kakak ipar tercinta yaitu Dani Satiawan, Amd. dan Rina Febrianda, SH yang selalu memberikan semangat dan do'a nya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Kepada yang special Muhammad Alfian yang selalu mendukung dan setia membantu penulis dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.
10. Kepada rekan yang membantu Enny Febryanti, Hesti Pramita, Muhammad Jerialdi, Wannur Putra, Romy Supandi, ikhsanul karim dan Harry Octaria yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
11. Serta Teman-Teman Kriminologi angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhir kata penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dengan balasan rahmat dan karunia yang setimpal, Aamiin. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca. dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, seingga Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Agustus 2020
Penulis,

Charlie Asri Yanti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

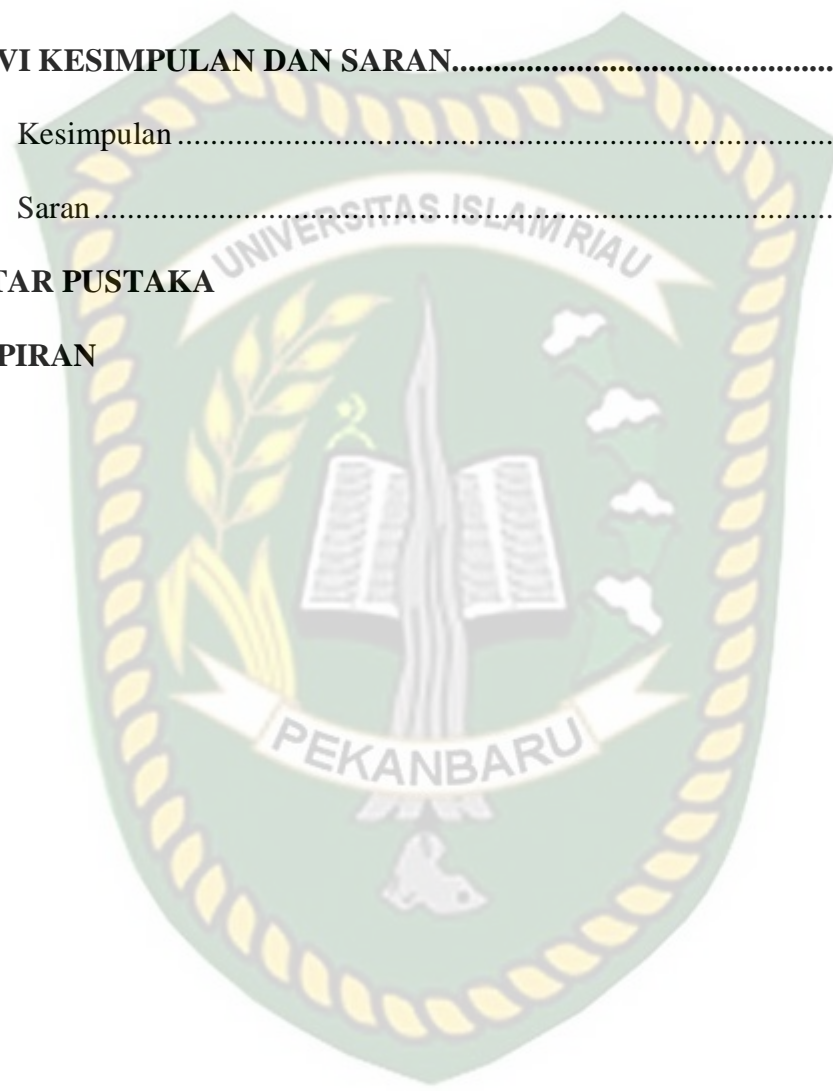
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KESALIAN NASKAH

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Studi Pustaka.....	11
1. Konsep Kriminologi	11
2. Konsep Mucikari	15
3. Konsep Prostitusi Online	17
B. Kajian Terdahulu.....	22
C. Landasan Teori.....	23
D. Kerangka Pemikiran	31

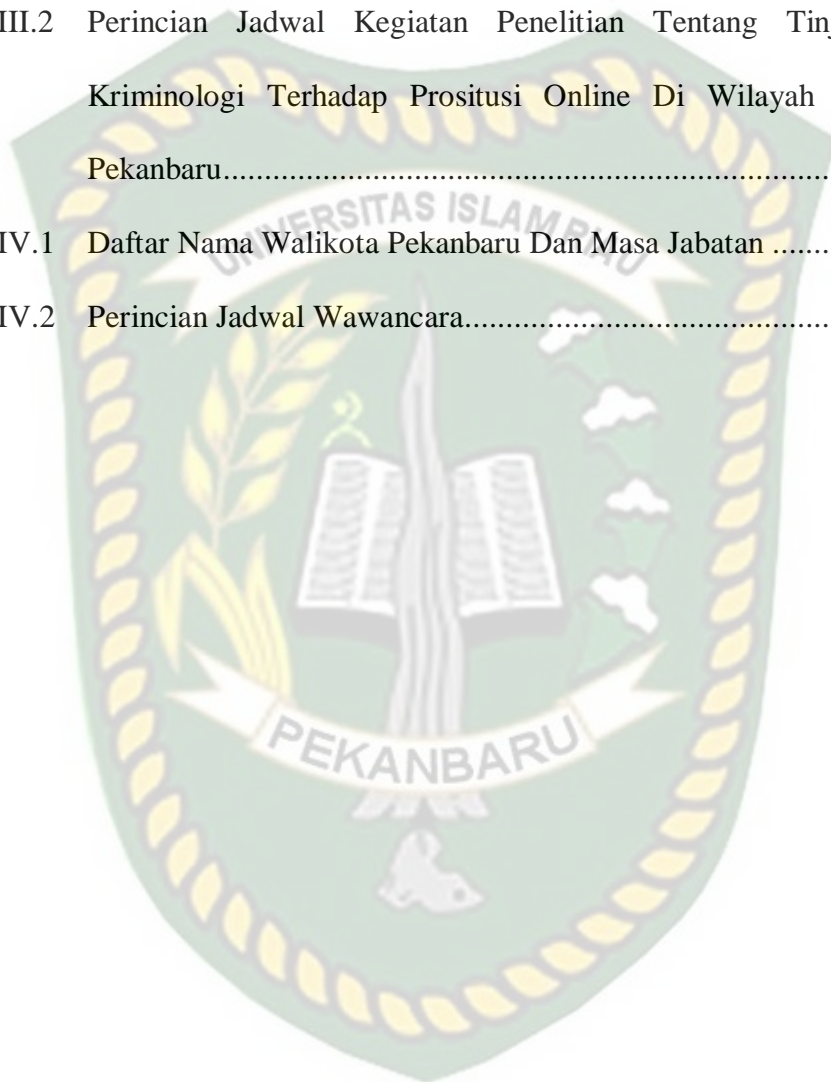
E. Konsep Operasional	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informasi Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Tentang Kota Pekanbaru Provinsi Riau	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Jadwal Wawancara	49
C. Hasil Wawancara	50
1. Mucikari (OD) 26 Tahun	50
2. Mucikari (CN) 42 Tahun	54
3. Mucikari (TN) 26 Tahun.....	56
4. Korban (RR).....	58
5. Korban (YA)	61
6. Korban (RN).....	63
7. Keluarga Korban (RR).....	65
8. Keluarga Korban (YA)	67
9. Kepala Rutan.....	68

10. Teman Mucikari (OD)	70
11. Teman Mucikari (DN)	72
D. Pembahasan	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Tabel Key Informan Dan Informan.....	36
Tabel III.2	Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online Di Wilayah Kota Pekanbaru.....	39
Tabel IV.1	Daftar Nama Walikota Pekanbaru Dan Masa Jabatan	44
Tabel IV.2	Perincian Jadwal Wawancara.....	49



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran Tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Protitusi

Online Di wilayah Kota Pekanbaru 32



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Rekomendasi Izin Riset

Surat Izin Penelitian

Teks Wawancara Penelitian

Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan zaman di era teknologi semakin maju dan canggih bahkan masyarakat secara cepat mengetahui perkembangan teknologi yang ada di dunia. Tujuan menggunakan Google atau yahoo sebagai mesin pencari yang dapat menyebarkan pengetahuan dan juga informasi dalam suatu sistem perpustakaan elektronik penggunaan teknologi serta informasi di bidang ekonomi juga telah menghasilkan istilah digital baru network ekonomi yang mana pada jaringan ini memberikan ruang untuk bertransaksi secara online apabila tidak dipergunakan dengan sesuai ketentuan, maka akan menghasilkan kejahatan dunia maya atau yang sering kita sebut *cyber crime*. tingginya kejahatan dunia maya ini dapat meningkatkan citra negatif di Indonesia yang salah satunya ialah kegiatan perdagangan orang melalui media online.

Seiring dengan perkembangan kemajuan ditengah masyarakat, menimbulkan lahirnya bentuk-bentuk keterkaitan hubungan antar manusia di tengah masyarakat yang semakin menyeluruh serta gaya hidup yang meningkatpun melahirkan berbagai bentuk perubahan perilaku, cara berfikir dan bertindak masyarakat baik dewasa, tua maupun anak-anak. Tuntutan sosial dari lingkungan tersebut membuat seseorang lebih cenderung mudah terpengaruh sehingga rasa ingin memiliki berbagai barang mewah, mencoba sesuatu yang baru dan ingin selalu lebih dari orang sekitarnya, untuk mendapatkan hal tersebut banyak diantara mereka memilih pekerjaan sebagai mucikari. masyarakat pun

sangat merasakan keresahan akan aktifitas negatif yang sedang marak terjadi di media massa tentang adanya mucikari prostitusi online yang merupakan perantara atau pemilik pekerja seks komersial (PSK) yang mana suatu aktifitas yang menjadikan seseorang sebagai inti bisnisnya untuk diperdagangkan melalui media elektronik atau media online yang pada saat ini sedang diberitakan di media cetak maupun media televisi.

Dalam melihat keberadaan jaringan mucikari yang melatar belakanginya mereka untuk menjadi seorang mucikari ialah tingkat ekonomi yang rendah. Pelaku mucikari tidak hanya seorang perempuan bahkan laki-laki pun ikut melakoni pekerjaan tersebut hal ini sangat memprihatinkan. Mucikari merupakan sebuah profesi yang ditekuni seseorang atau sekelompok orang dengan menjadikan wanita sebagai inti bisnisnya dengan sistem kerjanya menjajakan wanita tersebut ke pria hidung belang yang hendak mencari kepuasan duniawi guna memperoleh keuntungan bersama.

Dalam menjalankan aktifitasnya, setiap pelaku memiliki posisi masing-masing, seorang mucikari dalam mencari PSK mereka akan saling memberikan informasi pada rekan seprofesinya, setiap mucikari juga menyertakan orang kepercayaannya untuk mencari PSK dan mucikari juga merupakan penanggung jawab serta pengurus seluruh aktifitas bisnis prostitusi hingga pada kerjasama tingkat keamanan yaitu para oknum aparat, para mucikari inilah yang selalu bertugas mengirim para oknum kepolisian sehingga aktifitas bisnis prostitusi dapat terus berlangsung dan dalam bisnis prostitusi tersebut seorang PSK akan menuruti apa yang diperintahkan oleh mucikarinya dalam kebanyakan prostitusi,

khususnya yang bersifat masal, pekerja seks biasanya tidak berhubungan langsung dengan pengguna jasa melainkan mucikari yang berperan sebagai penghubung kedua pihak ini. dan akan mendapatkan komisi dari penerimaan pekerja seks komersial yang persentasenya dibagi berdasarkan perjanjian. Aktifitas bisnis seks di dunia maya kini menjadi trend baru bagi para mucikari dalam memasarkan pekerja seksualnya. Salah satu mucikari online membuat sebuah situs berdomain www. Wanita18.com dan menawarkan wanita penghibur. Bisnis dilakukan online lewat email ataupun chatting. jika cocok, mucikari akan mengantarkan wanita yang dipesan ke alamat yang disepakati dengan harga yang telah ditentukan permalamnya, mulai Rp 800.000,00 hingga Rp 1.600.000,00. pembagian uang dari konsumen, 65% akan diterima sang wanita penghibur dan sisanya untuk mucikari (Dewi Bunga, 2012).

Bagi hasil bisnis prostitusi online tersebut menjadi salah satu bisnis yang sangat menguntungkan dengan sistem kerja yang cukup terstruktur tidak dapat dipisahkan dari adanya pembagian hasil antara si mucikari dengan PSK, dengan hasil yang telah dirasa cukup adil dan menguntungkan bagi semua pelaku yang terlibat di dalamnya. Bentuk keadilan yang tercermin dari pembagian hasil tersebut memang merupakan rencana yang paling tepat untuk menjaga utuhnya sistem kerja pelaku prostitusi yang terbentuk.

Mucikari biasanya amat dominan dalam mengatur hubungan ini, karena banyak pekerja seks komersial yang berhutang budi kepadanya. Mucikari pada dasarnya ingin mencari keuntungan dari PSK. Apabila terjadi sesuatu pada PSK misalnya sakit atau tidak dapat bekerja, pasti mucikari dia tidak akan

mendapatkan keuntungan dari ketidak mampuan PSK yang melaksanakan aktifitas komersial seks yang mereka jalani. Hubungan antara mucikari dan PSK tetap pada hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Mucikari dalam memasarkan PSK ialah menjadi penghubung antara laki-laki hidung belang dengan pelacur yang ada dan melaksanakan profesi mereka masing-masing laki-laki hidung belang memiliki keinginan berbeda antara satu dengan lainnya akan tetapi standar mereka tetap sama pada kebutuhan memenuhi hasrat seksual, yang mana mucikari berusaha mendapatkan PSK yang memiliki keadaan gambaran mereka, bahkan selain mencari secara aktif dalam upaya menyediakan PSK bagi para pelanggan, bagian pemasaran juga biasanya menerima perempuan tersebut yang karena alasan dijual oleh pacarnya sendiri, karena malas bekerja dan lain sebagainya dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pelanggan dan kemampuan mencari para perempuan dalam hal ini jaringan mucikari diatur dengan rapi dalam kaitan bisnis cinta sesaat.

Banyak mucikari yang memanfaatkan dunia maya ini untuk menjaring pekerja seks dan menjaring konsumen mereka rata-rata menggunakan fasilitas chatting dan jejaringan sosial. Prostitusi adalah gejala sosial yang tumbuh dan berkembang sejak lama. Di Indonesia prostitusi sudah dikenal hampir semua kota besar bahkan daerah. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan merupakan bagian dari dinamika pergaulan hidup masyarakat Indonesia. seperti halnya di Kota Pekanbaru, Prostitusi Online yang terus berkembang beberapa tahun belakangan ini sudah menjadi mode dikalangan anak muda meski kepolisian berulang kali melakukan penggerebekan ke sejumlah lokasi hotel berbintang yang

dianggap menjadi target lokasi prostitusi online tersebut, namun bukannya berkurang tetapi malah sebaliknya terus berkembang hal ini dikarenakan Kota pekanbaru merupakan daerah yang strategis dituju oleh pendatang di berbagai daerah Riau atau Provinsi yang berdekatan dengan riau untuk untuk merubah nasib di Kota Riau ini. Tetapi dengan hal itu, para perantau tidak langsung dapat suatu pekerjaan dengan kata lain mereka malah menjadi pengangguran di kota tersebut dengan hal itu menimbulkan suatu persoalan sosial yang ada ditengah masyarakat contohnya para perantau justru mencari jalan lain untuk mendapatkan pekerjaan yang mana mereka menggunakan jalan pintas seperti menjadikan dirinya seorang mucikari dan PSK (pekerja seks komersial) di Kota Pekanbaru. Tingginya tahap standar perekonomian serta peluang bisnis yang melihatkan mode tersebut menjadi daya tarik bagi para perantau untuk mengubah nasibnya di kota Pekanbaru ini, itu dikarenakan kota ini sebagai kota besar serta berkembang yang mana membuka peluang siapa saja yang datang atau setiap perantau cuma hanya memiliki identitas.

Kota Pekanbaru terbuka buat perantau atau siapa saja yang ingin merubah nasibnya, disamping berkembang menjadi sebuah kota metropolitan pekanbaru juga tumbuh menjadi salah satu pusat kegiatan nasional dan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya wilayah sumatera. Perkembangan Pekanbaru sebagai sebuah kota bisnis menempatkan ini sebagai kota dengan peredaran uang terbesar di Indonesia di luar pulau jawa, yang didominasi oleh kegiatan jasa, perdagangan dan industri (MICE dan manufaktur). Berbagai macam cara yang dipakai mucikari yang ada di Kota Pekanbaru untuk

mencari para PSK ini sangat beragam, tetapi biasanya mucikari ini mencari gadis belia yang berpenampilan menarik untuk dijadikan anak asuhnya melalui via chatting dan sejenisnya, biasanya mucikari ini merayu para gadis belia tersebut setelah gadis belia tersebut berhasil dirayu oleh mucikari untuk di jadikan anak asuhnya mereka biasanya akan langsung ditawarkan lewat website dan mengekspos foto-foto wanita tersebut dengan pakaian minim yang siap melayani lelaki hidung belang dan biasanya para lelaki hidung belang cukup menghubungi nomor HP para mucikari tersebut yang ditampilkan di halaman web, kemudian mucikari inilah yang mengantarkan pesanan ke kamar hotel sesuai dengan keinginan pelanggan. Kebanyakan perempuan yang terjerumus dalam prostitusi ini dengan tingkat ekonomi yang lemah dan pendidikan rendah. .

Prostitusi di Indonesia bermula sejak masa kerajaan jawa yang menggunakan wanita sebagai bagian dari komoditas sistem *feudal*. Fenomena prostitusi ini masih menjadi masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat tersebut, terlebih lagi prostitusi online yang sangat marak terjadi saat ini di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan kecanggihan ilmu teknologi sebagai sarana bisnis bagi mereka pengguna dan pemakai yang ingin menggunakan jasanya. Internet digunakan sebagai media penghubung secara cepat, mudah dan tanpa mengenal batas wilayah khususnya alat komunikasi *smartphone*.

Smartphone yang dapat mengunduh akun-akun media sosial seperti, facebook, *beetalk*, whatsapp, bigo live, twitter dan messenger sebagai tempat kegiatan prostitusi bagi para mucikari yang dilakukan secara online dan terdapat beberapa website yang mempermudah pekerjaan prostitusi baik yang berbayar

maupun website gratis yang mempromosikan pekerjaannya. Dalam website biasanya terdapat informasi lengkap PSK seperti foto, umur, postur tubuh, harga dan lain sebagainya, bahkan terdapat nomor telepon yang dapat dihubungi untuk transaksi biasanya dilakukan langsung oleh PSK atau lewat mucikari yang berhubungan dengan website tersebut. Contoh website penyedia pekerja prostitusi adalah www.dennymanagement.multyplay.com website tersebut sudah di tutup sekarang karena telah di razia polisi, namun ini membuktikan bahwa website penyedia layanan prostitusi online ini memang ada di Indonesia. Website ini biasanya dibuat oleh seorang mucikari untuk memudah pekerjaan mereka maka dari itu diperlukan media yang mampu mendukung pekerjaan tersebut.

Dengan adanya media ini seseorang bisa lebih leluasa dalam bertransaksi, terbukti bahwa belakangan ini makin maraknya praktek prostitusi terselubung yaitu munculnya prostitusi online yang melibatkan anak-anak di bawah umur, model dan bahkan artis untuk dijadikan objek yang diperdagangkan melalui media elektronik secara online bagi para mucikari, berbagai alasan orang yang tidak bertanggung jawab atas menggunakan media ini sebagai sarana mempromosikan pelacuran seperti alasan strategis dan aman.

Dalam ketentuan Hukum di Indonesia, pengaturan mengenai larangan terhadap prostitusi secara khusus diatur dalam Pasal 27 ayat (1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dimana dirumuskan mengenai perbuatan yang dilarang yakni “Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat

diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan”

Prostitusi akan selalu di asumsikan berhubungan dengan beberapa aspek yaitu asal-usul pelacur, tujuan tempat kerja pelacur, dan prostitusi sebagai produk perubahan sosial dalam dunia prostitusi salah satu peran yang paling penting adalah agiator atau penghasut yang menciptakan peluang dan mendorong perempuan untuk menjadi pelacur atau pekerja seks komersial (PSK) agiator utama biasanya disebut dengan germo ataupun mucikari.

Jadi prostitusi terjadi akibat kurangnya kesejahteraan lahir dan bathin. “Kesejahteraan lahir dan batin” tidak terlepas dari aspek kehidupan atau penghidupan manusia termasuk rasa aman dan tentram yang dapat dicapai jika kesadaran masyarakat terhadap kewajiban penghargaan hak orang lain telah dipahami dan dihayati sehingga penegakan hukum dan keadilan berdasarkan kebenaran yang telah merupakan kebutuhan sesama, kebutuhan seluruh anggota masyarakat. kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bagi segelintir wanita yang tidak memiliki keterampilan (skill), melakukan jalan pintas dengan menjajahkan dirinya ditempat-tempat tertentu. Selain dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh prostitusi diatas maka pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap eksploitasi seksual dan perdagangan manusia, sehingga pemerintah memutuskan untuk menutup lokalisasi-lokalisasi prostitusi yang ada di Indonesia seperti pemerintah Kota Pekanbaru yang menutup salah satu lokalisasi yaitu teleju yang dilakukan pada Tahun 2009 lalu.

Dampak lain ditutupnya lokalisasi prostitusi di berbagai daerah bukan menghilangkan praktek prostitusi, malah sebaliknya muncul praktek prostitusi dalam bentuk yang berbeda yaitu prostitusi online yang mana saat ini tengah ramai di perbincangkan di berita, tindakan tersebut biasanya di dorong oleh pemenuhan kebutuhan hidup yang relatif sulit dipenuhi, untuk itu perlu dilakukan tinjauan terhadap prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa tindakan atau praktek prostitusi yang banyak sekali terjadi dalam masyarakat dapat dipandang sebagai tindakan kriminalitas negatif atas kejahatan prostitusi online tersebut. Agar terciptanya kehidupan yang sebagaimana mestinya, dengan tentram, dan sehat. Dapat menjalankan pekerjaan halal yang memberikan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain tanpa menimbulkan efek negatif. berdasarkan permasalahan yang sedang hangat dibicarakan di media sosial dan didukung oleh media cetak dan elektronik maka penulis akan mengkaji lebih lanjut dengan membuatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Apa Faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi Online di Wilayah kota Pekanbaru?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Faktor Penyebab Maraknya Prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama agar dapat membuat kajian yang lebih dalam lagi.

2. Secara Teoritis

wawasan pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan, khususnya dibidang kriminologi. Berguna dalam menambah atau memperkaya.

3. Secara Akademis

Bermanfaat untuk mengembangkan akademis, memperkaya literatur dan pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh akademisi.

BAB II

STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Pustaka

1. Konsep Kriminologi

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan. Secara etimologis kriminologis berasal dari kata *crimen* berarti kejahatan dan *logos* yang artinya pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Istilah kriminologi pertama kali digunakan oleh P.Topinard, seorang ahli antropologi perancis. Terjadinya kejahatan dan penyebabnya telah menjadi subyek yang banyak mengundang perdebatan, spekulasi teoritisasi, penelitian di antara para ahli maupun masyarakat. Banyaknya teori yang berusaha menjelaskan tentang masalah kejahatan walaupun teori-teori tersebut banyak dipengaruhi oleh agama, ekonomi, filsafat dan politik.

Menurut E.H. Sutherland, kriminologi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial, termasuk di dalamnya proses pembuatan undang-undang, pelanggaran undang-undang, dan reaksi terhadap pelanggaran undang-undang. Para filosof Yunani kuno seperti Aristoteles dan Plato sudah menjelaskan studi tentang kejahatan ini di jaman mereka, khususnya usaha untuk menjelaskan sebab-sebab kejahatan. Walaupun studi tentang kejahatan (kriminologi) secara ilmiah dianggap baru lahir pada abad 19, yaitu dengan ditandai lahirnya statistik kriminal di Perancis pada tahun 1876 oleh Cesare Lombroso.

Paul Moedigdo Moeliono, merumuskan “Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai masalah manusia”, dalam Soedjono Dirjosisworo, (1984). Secara umum kriminologi bertujuan mempelajari kejahatan dari berbagai aspek, sehingga pemahaman tentang fenomena kejahatan akan bisa diperoleh dengan baik. Berkembangnya kriminologi dan semakin maraknya pemikiran-pemikiran kritis yang mengarah pada studi untuk mempelajari proses-proses pembuatan undang-undang, maka penting bagi mahasiswa fakultas hukum untuk mempelajari kriminologi, agar dapat diperoleh pemahaman yang baik tentang fenomena kejahatan dan juga masalah hukum pada umumnya.

Pada konferensi tentang pencegahan kejahatan dan tindakan terhadap Delinkuen yang diselenggarakan oleh International Non Governmental Organizations atas bantuan PBB di Jenewa pada 17 Desember 1952, merekomendasikan agar kriminologi diajarkan di universitas yang lulusannya akan bekerja dalam bidang Hukum. Yang dimaksud dengan aliran pemikiran adalah Cara pandang (kerangka acuan, paradigma, perspektif) yang digunakan oleh para kriminolog dalam melihat, menafsirkan, menanggapi dan menjelaskan fenomena kejahatan. Dalam sejarah intelektual, terhadap masalah penjelasan secara umum dapat dibedakan dua Cara pendekatan yang mendasar yaitu pendekatan spiritistik atau demonologik dan pendekatan naturalistik, keduanya merupakan pendekatan pada masa kuno maupun modern. Penjelasan spiritistik atau demonologik berdasar pada adanya kekuasaan lain atau spirit (roh). Unsur utama dalam menjelaskan spiritistik atau demonologik ini adalah sifatnya

yang melampaui dunia empirik; tidak terikat oleh batas-batasan kebendaan atau fisik, dan beroperasi dalam cara-cara yang bukan menjadi subyek dari kontrol atau pengetahuan manusia yang bersifat terbatas. Pada pendekatan naturalistik, penjelasan yang diberikan lebih terperinci dan bersifat khusus, serta melihat dari segi obyek dan kejadian-kejadian dunia kebendaan dan fisik. Apabila penjelasan spiritistik atau demonologik menggunakan dasar dunia lain untuk menjelaskan apa yang terjadi, maka penjelasan naturalistic menggunakan ide-ide dan penafsiran terhadap obyek-obyek dan kejadian-kejadian serta hubungannya dengan dunia yang ada (nyata). Pendekatan naturalistik dapat dibedakan dalam tiga bentuk system pemikiran atau paradigm, yaitu:

a. Kriminologi Klasik

Kriminologi klasik mendasarkan pada pandangan bahwa intelegensi dan rasionalitas merupakan ciri fundamental manusia dan menjadi dasar bagi penjelasan perilaku manusia, baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat kelompok. Kunci kemajuan menurut kriminologi klasik adalah kemampuan kecerdasan atau akal yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan pendidikan, sehingga manusia mampu mengontrol dirinya sendiri, baik sebagai individu maupun sebagai suatu masyarakat. Kejahatan didefinisikan sebagai setiap pelanggaran terhadap perbuatan yang dilarang undang-undang pidana, penjahat adalah setiap orang yang melakukan kejahatan. Dalam hal ini tugas kriminologi adalah membuat pola dan menguji system hukuman yang dapat meminimalkan terjadinya kejahatan. Dalam literatur kriminologi, pemikiran klasik (dan neo klasik) maupun positif merupakan ide-ide yang penting dalam usaha untuk

memahami dan mencoba berbuat sesuatu terhadap kejahatan. Cesare Beccaria (1738-1794) adalah orang yang sangat terkenal dari mazhab klasik.

b. Kriminologi Positif

Kriminologi Positif bertolak pada pandangan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor di luar kontrolnya, baik yang berupa faktor biologis maupun cultural. Ini berarti, manusia bukan makhluk yang bebas untuk menuruti dorongan keinginannya dan intelegensinya, Akan tetapi melalui proses yang berjalan secara perlahan-lahan dari aspek biologisnya atau evolusi cultural. aliran positif dapat dipandang sebagai yang pertama kali dalam bidang kriminologi yang menformulasikan dan menggunakan cara pandang, metodologi, dan logika dari ilmu pengetahuan alam di dalam mempelajari perbuatan manusia, Dasar yang sesungguhnya dari positivisme dalam kriminologi adalah konsep tentang sebab kejahatan yang banyak (multiple factor causation), yakni faktor-faktor yang alami atau yang dibawa manusia dan dunianya, yang sebagian bersifat biologis dan sebagian karena pengaruh lingkungan.

c. Kriminologi Kritis

Pemikiran kritis yang lebih dikenal dalam berbagai disiplin ilmu, seperti politik, ekonomi, sosiologis, dan filsafat, muncul pada dasawarsa terakhir ini. Aliran pemikiran kritis tidak berusaha menjawab pertanyaan apakah perilaku manusia itu bebas atau ditentukan, Akan tetapi lebih mengarahkan pada mempelajari proses-proses manusia dalam membangun dunianya dimana dia hidup. Kriminologi kritis, misalnya berpendapat bahwa fenomena kejahatan sebagai konstruksi sosial, artinya apabila masyarakat mendefinisikan tindakan

tertentu sebagai kejahatan, maka orang-orang tertentu dan tindakan-tindakan mungkin pada waktu tertentu memenuhi batasan sebagai kejahatan. Kriminologi kritis mempelajari proses-proses dimana kumpulan tertentu dari orang-orang dan tindakan-tindakan ditunjuk sebagai criminal pada waktu dan tempat tertentu. Kriminologi kritis bukan sekedar mempelajari perilaku dari orang-orang yang didefinisikan sebagai kejahatan, Akan tetapi juga perilaku dari agen-agen control social (aparatus penegak hukum).

Kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat. Walaupun masyarakat memiliki berbagai macam perilaku yang berbeda-beda akan tetapi memiliki pola yang sama. Dalam pandangan kriminologi (Positivistis) di Indonesia; perilaku yang melanggar norma; perbuatan yang mendapatkan reaksi sosial. Kejahatan merupakan suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami berbagai sisi yang berbeda. Itu sebabnya dalam keseharian kita dapat menangkap komentar tentang suatu peristiwa kejahatan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Usaha untuk memahami kejahatan sebenarnya telah berabad-abad lalu telah dipikirkan oleh para ilmuwan. Plato misalnya menyatakan bahwa emas merupakan sumber dari kejahatan manusia. Aristoteles menyebutkan bahwa kemiskinan menimbulkan kejahatan dan pemberontakan. Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan.

2. Konsep Mucikari

Pemahaman masyarakat secara luas mucikari adalah orang yang berperan sebagai pengasuh, perantara, dan “pemilik” pekerja seks komersial (PSK). Dalam kebanyakan bisnis seks, khususnya yang bersifat massal, pekerja biasanya tidak

berhubungan langsung dengan pengguna jasa. Mucikari berperan sebagai penghubung kedua pihak ini dan akan mendapat komisi dari penerimaan PSK yang persentasenya dibagi berdasarkan perjanjian. Mucikari biasanya amat dominan dalam mengatur hubungan ini, karena banyak PSK yang “berhutang budi” kepadanya (Caswanto, 2016).

Mucikari atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk kepada kata mucikari adalah induk semang bagi perempuan lacur. Dengan kata lain mucikari merupakan orang atau beberapa orang yang menjadi ketua dengan tugas mengelola para wanita lacur atau tunasusila. Selain itu mucikari umumnya mengatur dan mengelola perihal apa saja yang berkaitan bisnis prostitusinya. Misalnya dalam merekrut wanita murahan, mengamankan jalannya bisnis, mengatur harga, mengatur lokasi, menerima klien dan lain sebagainya. Profesi mucikari tak mengenal jenis kelamin. Artinya pekerjaan haram dan illegal ini bisa dilakukan oleh kaum pria dan wanita. Kebanyakan saat ini yang menjadi mucikari adalah seorang pria. Meski begitu, tak menutup kemungkinan jika ada banyak mucikari wanita dan ini paling sering digambarkan sebagaimana dalam dunia sinetron. Mucikari memiliki sebutan lain yang juga merupakan sinonim katanya, antara lain penjaruman, germo, dan alku.

Seorang mucikari bisa menjadi mucikari karena dipengaruhi berbagai faktor sebagai berikut:

- a. Faktor kurangnya iman: ini merupakan faktor utama, karena tidak akan mungkin seseorang yang beriman kepada Allah SWT. Akan melakukan

pekerjaan haram seperti itu. Pastinya ia akan takut akan apa yang ia dapatkan kelak di akhirat.

- b. Faktor ekonomi: dimana kondisi financial seseorang calon mucikari sangat susah
- c. Faktor seks bebas: ini merupakan faktor yang dimana seseorang calon mucikari terpengaruh dunia luar yang terlalu bebas sehingga memungkinkan ia bisa memiliki banyak teman terutama kalangan wanita murahan.
- d. Faktor perilaku: faktor ini mengacu pada perilaku atau kebiasaan seorang calon mucikari misalnya seseorang mucikari pria yang memiliki perilaku banci/bencong kebanyakan akan mudah menggaet wanita lacur.
- e. Faktor gaya hidup yang mewah: dimana seseorang terlalu menuntut untuk hidup mewah namun tidak mempunyai pekerjaan halal dan karena itu alhasil ia mencari akal bagaimana agar bisa mencari uang dengan praktis dan ketemulah pekerjaan haram ini.

3. Konsep Prostitusi Online

Prostitusi adalah masalah yang menyangkut harkat, martabat, dan nilai kaum wanita masalah ini dapat disejajarkan dengan perbudakan (Koendtjoro, 1996). Selanjutnya definisi Kartono Prostitusi adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Prostitusi online merupakan suatu kegiatan yang menjadikan wanita sebagai objek untuk diperdagangkan melalui media elektronik, media online yang digunakan seperti facebook, website, BBM, dan whatsapp. Prostitusi online ini

dilakukan dengan media karena lebih mudah, murah, praktis dan lebih aman dari razia petugas dari pada prostitusi yang dilakukan secara konvensional

Prostitusi Online adalah praktek pelacuran yang dilakukan dengan atau melalui media internet atau online sebagai sarana transaksi bagi mereka pengguna dan pemakai yang ingin menggunakan jasanya. Internet digunakan sebagai media penghubung atau sarana penunjang saja. Dalam banyak faktor, yang menjadi faktor utama dalam pelacuran yaitu uang sebagai sumber pendapatan. Perbuatan zina ini menjadi salah satu diantara sebab-sebab dominan yang mengakibatkan kerusakan dan kehancuran peradaban. Mendorong orang untuk terus menerus hidup membujang serta praktek hidup bersama tanpa menikah. Dengan demikian prostitusi sering digadang-gadang sebagai penyakit masyarakat dan penyebab utama rusaknya moral.

1. Media yang digunakan Prostitusi Online:

Pada zaman digital seperti ini, pekerja prostitusi tidak ingin ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi yang memang sudah disediakan. Untuk melancarkan aksinya dan memudahkan pekerjaan mereka, maka diperlukan media yang mampu mendukung pekerjaan tersebut. Ada beberapa media internet yang digunakan oleh pekerja prsotitusi yaitu diantaranya:

- Website

Terdapat beberapa website yang mempermudah pekerjaan prostitusi baik yang berbayar maupun website gratis yang mempromosikan pekerjaanya. Di dalam website biasanya terdapat informasi lengkap mereka seperti foto, umur, postur tubuh, harga dan lain sebagainya, bahkan

terdapat nomor telepon yang dapat dihubungi. Untuk transaksi biasanya dilakukan langsung kepada pelacurnya atau lewat mucikari yang berhubungan dengan website tersebut. Website ini biasanya dibuat oleh orang lain yang tak lain seorang mucikari.

- Forum

Forum tidak berbeda jauh dengan website, yang membedakan adalah dalam forum orang lain yang bukan pihak website dapat berkontribusi. Jika website transaksi satu arah berbeda dengan forum yang bisa dilakukan transaksi oleh banyak orang untuk dapat bergabung dalam forum maka harus dilakukan pendaftaran terlebih dahulu. Dibandingkan dengan website, forum dipercaya lebih aman, ini dikarenakan forum lebih eksklusif seperti dengan aturan harus mendaftar terlebih dahulu sebelum menjadi anggota. Meskipun banyak orang yang melakukan transaksi tetapi identitas para anggotanya jelas.

- Jejaring Sosial

Kemunculan situs jejaring sosial atau biasa disapa dengan media sosial diawali dengan adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. Agar dapat tetap mempertahankan komunikasinya dengan kerabat, keluarga dan teman yang sedang berada ditempat yang jauh dan sulit dijangkau. Bentuk dari jejaring sosial sangat beragam, mulai dari facebook, twitter, sampai dengan yang terbaru yaitu instagram yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat. Indonesia sendiri merupakan negara yang mendapat peringkat kedua dari penggunaan facebook, lebih

dari 27 juta akun telah terdaftar. Dengan angka yang luar biasa tersebut maka munculah inisiatif-inisiatif negatif dari mereka yang ingin mendapatkan keuntungan dari bisnis prostitusi online. Dengan memasang foto, dan data-data lainnya untuk menarik pelanggan di dalam jejaring sosial. Penggunaan jejaring sosial sebagai praktek prostitusi merupakan hal baru, tetapi saat ini sangat jarang ditemui disbanding dengan media lainnya. Mungkin dirasa jejaring sosial tidak begitu aman.

- Aplikasi

Media yang digunakan oleh pekerja melalui aplikasi biasanya berupa program untuk berbincang-bincang (chat), telepon suara (voice call), pesan suara (voice note), ataupun telepon gambar (vidio call). Wujud program-program tersebut contohnya skype, yahoo mesanger, Camfong dan lain-lain sebagainya yang biasa digunakan dalam computer.

2. Mata Rantai Terjadinya Prostitusi Online

Ada beberapa mata rantai terjadinya prostitusi online antara lain:

a. Mucikari

Mucikari atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia merujuk pada muncikari yaitu induk semang bagi perempuan lacur atau germo dan masyarakat sepakat menyebutnya sebagai orang yang berperan sebagai pengasuh, perantara dan pemilik para pekerja seks komersial seperti pelacur. Mucikari sebagai perantara dari kedua belah pihak dan mendapatkan hasil sesuai dalam perjanjian antara PSK.

b. Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersil (PSK) inilah yang menjadi obyek eksploitasi utama dari mata rantai praktek prostitusi, tidak hanya pada prostitusi online tetapi pada prostitusi model apapun. Karena PSK lah yang berhubungan langsung dengan para pemakai jasa tersebut. PSK adalah orang yang menjualkan dirinya pada orang lain dengan modal tubuhnya yang dirasa mampu mela yani para pemakai jasa guna mendapatkan uang atau sebuah keputusan yang lainnya.

c. Pihak-pihak lain

Dalam mata rantai prostitusi online terdapat pihak-pihak lain yang ikut dalam kegiatan prostitusi, yang tidak langsung mendukung praktek ini yaitu mereka yang menyediakan media-media yang digunakan oleh para PSK untuk mempromosikan dirinya, khususnya media digital. Inilah yang membedakan mata rantai prostitusi online dengan prostitusi biasa. Pada prostitusi biasa biasanya tidak membutuhkan pihak lain sebagai perantara seperti media online, karena penyewa PSK hanya perlu datang langsung ketempat yang menyediakan pelayanan tersebut atau biasa disebut dengan lokalisasi.

d. Penyewa Jasa PSK

Yaitu pihak yang menggunakan jasa PSK. Dari semua pihak yang ada di mata rantai prostitusi pihak inilah yang menjadi titik bagaimana transaksi itu dapat terjadi. Selain itu juga menjadi target bagi pemilik website atau forum prostitusi online untuk menyewa PSK yang dia tawarkan. Selepas dari mata rantai tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa PSK dalam melakukan prakteknya tentu saja memiliki berbagai alasan. Untuk menelusurinya sangatlah tidak mudah

mengetahui latar belakang setiap PSK namun secara garis besar dapat dibedakan sebagai berikut:

- e. Faktor Moral dan Akhlaknya
- f. Faktor Ekonomi
- g. Faktor Psikologis
- h. Faktor Sosiologis
- i. Faktor Biologi
- j. Faktor Yuridis
- k. Faktor Pendukung berupa media

B. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti merujuk studi terdahulu guna menambah wawasan penelitian saya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Restu Fajarwati pada tahun 2017 dengan judul “Dinamika Psikologis Mucikari Remaja Pada Prostitusi Online” penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki dinamika psikologis yang berbeda. Jika dikaitkan pada usia remaja dimana yang paling dominan dalam pembentukan perilaku adalah pengaruh teman sebaya dan konformitas terhadap aturan dan penguat eksternal inilah yang membuat remaja mudah mengikuti dan bertingkah laku seperti teman sebaya yang lebih dulu menjalani pekerjaan sebagai mucikari online.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Calvin pada tahun 2018 dengan judul “Sanksi Pidana Terhadap Mucikari Yang Memasarkan Prostitusi Melalui

Sarana Media Online (Studi Kasus: Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No.642/PID.B/2015/PN.DPS.) Dalam penelitian ini yaitu penelitian hukum normative yang digunakan untuk mengkaji peraturan perundang-undangan yang terkait untuk menjawab isu terkait dengan sanksi pidana yang seharusnya dijatuhkan terhadap terdakwa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Hadi Khalifin pada tahun 2017 dengan judul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Praktik Prostitusi di Kabupaten maros” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya praktik prostitusi dan untuk mengetahui upaya penanggulangan praktik prostitusi di kabupaten maros.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Dwiyadi pada tahun 2016 dengan judul “Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan Prostitusi Melalui Media Elektronik “ yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan prostitusi melalui media elektronik dan Upaya kepolisian dalam menangani kasus kejahatan prostitusi melalui media elektronik.

C. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu Teori Cyber Crime dan Teori Feminisme Marxis:

Teori Cyber Crime

Kemajuan teknologi telah merubah struktur masyarakat dari yang bersifat lokal menuju ke arah masyarakat yang berstruktur global. Perubahan ini disebabkan oleh kehadiran teknologi informasi. Perkembangan teknologi

informasi itu berpadu dengan media dan komputer, yang kemudian melahirkan piranti baru yang disebut internet. Kehadiran internet telah memunculkan paradigma baru dalam kehidupan manusia. Kehidupan berubah dari yang hanya bersifat nyata (real) ke realitas baru yang bersifat maya (virtual). Realitas yang kedua ini biasa dikaitkan dengan internetan cyber spaces. Perkembangan internet yang semakin hari semakin meningkat, baik perangkat maupun penggunaannya, membawa dampak positif atau pun negatif. Cyber Crime atau biasa disebut dengan kejahatan dunia maya merupakan istilah yang mengacu kepada aktivitas kejahatan dengan computer atau jaringan computer menjadi alat, sasaran atau tempat terjadinya kejahatan. Termasuk ke dalam kejahatan dunia maya antara lain adalah penipuan tentang secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu credit/Carding, Confidence fraud, penipuan identitas, pornografi anak, dll.

- **PENGERTIAN CYBER CRIME MENURUT PARA AHLI :**

Andi Hamzah: dalam bukunya “Aspek Pidana di Bidang Komputer” (1989) mengartikan **cybercrime** sebagai kejahatan di bidang komputer secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan komputer secara illegal.

Forester dan Morrison: mendefinisikan kejahatan Komputer sebagai aksi criminal dimana komputer digunakan sebagai senjata utama.

Girasa (2002): mendefinisikan **cybercrime** sebagai aksi kejahatan yang menggunakan teknologi komputer sebagai komponen utama.

Tavani (2000): memberikan definisi **cybercrime** yang lebih menarik, yaitu kejahatan dimana tindakan kriminal hanya bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi cyber dan terjadi di dunia cyber.

- **JENIS-JENIS CYBERCRIME**

1. Cybercrime berdasarkan jenis aktifitas

2. Cybercrime berdasarkan motif kegiatan

3. Cybercrime berdasarkan sasaran kejahatan

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai jenis cybercrime:

1. Cybercrime Berdasarkan Jenis Aktifitas

Unauthorized Acces, merupakan kejahatan yang terjadi ketika seseorang memasuki atau menyusup ke dalam suatu sistem jaringan komputer secara tidak sah, tanpa izin, atau tanpa sepengetahuan dari pemilik sistem jaringan komputer yang dimasukinya. Contoh: probing dan Port Scanning.

Illegal Contents, merupakan kejahatan yang dilakukan dengan memasukkan data atau informasi ke internet tentang suatu hal yang tidak benar, tidak etis, dan dapat dianggap melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum, Contohnya adalah penyebarluasan pornografi dan isu-isu terhadap pihak tertentu. Penyebaran virus secara sengaja penyebaran virus yang dilakukan dengan sengaja menggunakan email yang bertujuan untuk merugikan seseorang atau suatu instansi.

Data Forgery, merupakan kejahatan jenis ini dilakukan dengan tujuan memalsukan data pada doumen-dokumen penting yang ada di internet. Dokumen-dokumen ini biasanya dimiliki oleh institusi atau lembaga yang memiliki situs berbasis web database.

Cyber Espionage, Sabotage, and Extortion **Cyber Espionage**, merupakan kejahatan yang memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan kegiatan mata-

mata terhadap pihak lain, dengan memasuki sistem jaringan komputer pihak sasaran.

Sabotage and Extortion, merupakan jenis kejahatan yang dilakukan dengan membuat gangguan, perusakan atau penghancuran terhadap suatu data, program komputer atau sistem jaringan computer yang terhubung dengan internet.

Cyberstalking, merupakan kejahatan jenis ini dilakukan untuk mengganggu atau melecehkan seseorang dengan memanfaatkan komputer, misalnya menggunakan e-mail dan dilakukan berulang-berulang kejahatan tersebut menyerupai terror yang ditujukan kepada seseorang dengan memanfaatkan media internet. Hal itu bisa terjadi karena kemudahan dalam membuat email dengan alamat tertentu tanpa harus menyertakan identitas yang sebenarnya.

Carding, merupakan kejahatan yang dilakukan untuk mencuri nomor kartu kredit milik orang lain dan digunakan dalam transaksi perdagangan di internet.

Hacking dan Cracker, istilah hacker biasanya mengacu pada seseorang yang punya minat besar untuk mempelajari sistem komputer secara detail dan bagaimana mengangkat kapabilitasnya. Adapun mereka yang sering melakukan aksi-aksi perusakan di internet lazimnya disebut cracker.

Cybersquatting and Typosquatting **Cybersquatting**, merupakan kejahatan yang dilakukan dengan mendaftarkan domain Nama perusahaan orang lain dan kemudian berusaha menjualnya kepada perusahaan tersebut dengan harga yang lebih mahal. Adapun typosquatting adalah kejahatan dengan membuat domain plesetan yaitu domain yang mirip dengan nama tersebut merupakan nama domain saingan perusahaan.

Hacking, merupakan kejahatan melakukan pembajakan hasil karya orang lain.

Yang paling sering terjadi adalah Software piracy (pembajakan perangkat lunak).

Cyber Terrorism, merupakan suatu tindakan Cybercrimentermasuk Cyber Terrorism jika mengancam pemerintah atau warganegara, termasuk cracking ke situs pemerintah atau militer.

2. Cybercrime Berdasarkan Motif Kegiatan

Cybercrime sebagai tindakan murni criminal

Kejahatan ini murni motifnya kriminal, ada kesengajaan melakukan kejahatan, misalnya carding yaitu pencurian nomor kartu kredit milik orang lain untuk digunakan dalam bertransaksi di internet.

a. Cybercrime sebagai kejahatan “abu-abu”

Perbuatan yang dilakukan dalam jenis ini masuk dalam “wilayah abu-abu”, Karena sulit untuk menentukan apakah hal tersebut merupakan kriminal atau bukan mengingat motif kegiatannya terkadang tidak dimaksudkan untuk berbuat kejahatan, misalnya probing atau port scanning yaitu tindakan pengintaian terhadap sistem milik orang lain dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, namun data yang diperoleh berpotensi untuk dilakukannya kejahatan.

3. Cybercrime Berdasarkan Sasaran Kejahatana

a. Cybercrime yang menyerang individu (Against person)

Jenis kejahatan ini sasaran serangannya adalah perorangan/ individu yang memiliki sifat atau kriteria tertentu sesuai tujuan penyerangan tersebut, contoh: Pornografi, Cyberstalking, Cyber-Tresspass.

b. Cybercrime menyerang Hak Milik (Against Property)

Kejahatan yang dilakukan untuk mengganggu atau menyerang hak milik orang lain, contoh: pengaksesan computer secara tidak sah, pencurian informasi, carding, cybersquatting, typosquatting, hijacking, data forgery.

c. Cybercrime Menyerang Pemerintah (Against Government)

Kejahatan ini dilakukan dengan tujuan khusus yakni melakukan penyerangan terhadap pemerintah contoh: cyber terrorism, cracking ke situs resmi pemerintah.

d. Teori Feminisme Marxis

Pengertian Feminisme adalah ideologi atau sebuah paham yang menyatakan persamaan hak antara pria dengan wanita. Secara bahasa feminisme berasal dari bahasa latin yaitu dari kata Femina yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisme sering juga diartikan sebagai gerakan emansipasi wanita yang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan wanita dan menolak perbedaan antara wanita dengan pria.

Feminisme Marxis

Feminisme Marxis diatur seputar konflik-konflik pokok antara kapitalisme dan patriarki serta kelas penindasan gender. Feminisme Marxis menggabungkan studi tentang kelas dengan analisis mengenai gender. Kapitalisme dipandang sebagai eksploitasi secara seksual dan ekonomi. Patriarki kapitalis dipandang sebagai sumber penindasan wanita pengucilannya melalui dunia kerja kepemilikan patriarkal atas alat-alat produksi dan reproduksi, konstruksi kaum wanita sebagai kelas konsumen pasif, dan eksploitasi atas pekerjaan wanita. Yang

disebutkan terakhir ini merupakan perspektif umum yang menyatukan semua wanita dan memungkinkan mereka mengenali cara-cara dimana kapitalisme mengharuskan bahwa pria mendominasi wanita, lewat suatu analisis politis terhadap ideology patriarki. Jadi, gender adalah penyebab yang lebih mendasar dan pokok terjadinya penindasan ketimbang kelas, dan penindasan gender membentuk seluruh hubungan sosial kita. Berbicara tentang pekerjaan, tubuh, dan seks, feminis Marxis menolak ideologi liberal yang mengklaim perempuan menjadi pelacur dan ibu pinjaman karena mereka menyukai pekerjaan ini dari pada pekerjaan lain. Tetapi, feminis marxis menganggap bahwa jika seorang perempuan yang miskin buta huruf, dan tidak mempunyai keahlian memilih untuk menjual pelayanan seksual atau reproduksi, yang lebih mungkin adalah keputusan itu bukan semata-mata keputusan yang bebas. Secara sederhana dapat diartikan bahwa seseorang perempuan menjual seksualitas atau reproduksinya karena terpaksa. Berikut pandangan Marxis atas prostitusi atau pelacuran:

- a. Pandangan ini menunjukkan bahwa pelacuran, seperti pekerjaan yang membayar upah lainnya, adalah fenomena kelas. Situasi ekonomi dari perempuan yang tidak bekerja atau bekerja dibawah kapasitasnya, dapat menjelaskan mengapa mereka seperti buruh, menjual dirinya kepada yang lain.
- b. Pandangan ini menunjukkan alienasi yang dialami pelacur. Sama seperti buruh yang diasingkan dari pekerjaannya, dari dirinya, dan dari kemanusiaan itu sendiri, begitu juga pelacur. Menjual diri baik sebagai

istri maupun sebagai pelacur, mengalienasi diri dari pekerjaannya karena pekerjaannya dilakukan untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri.

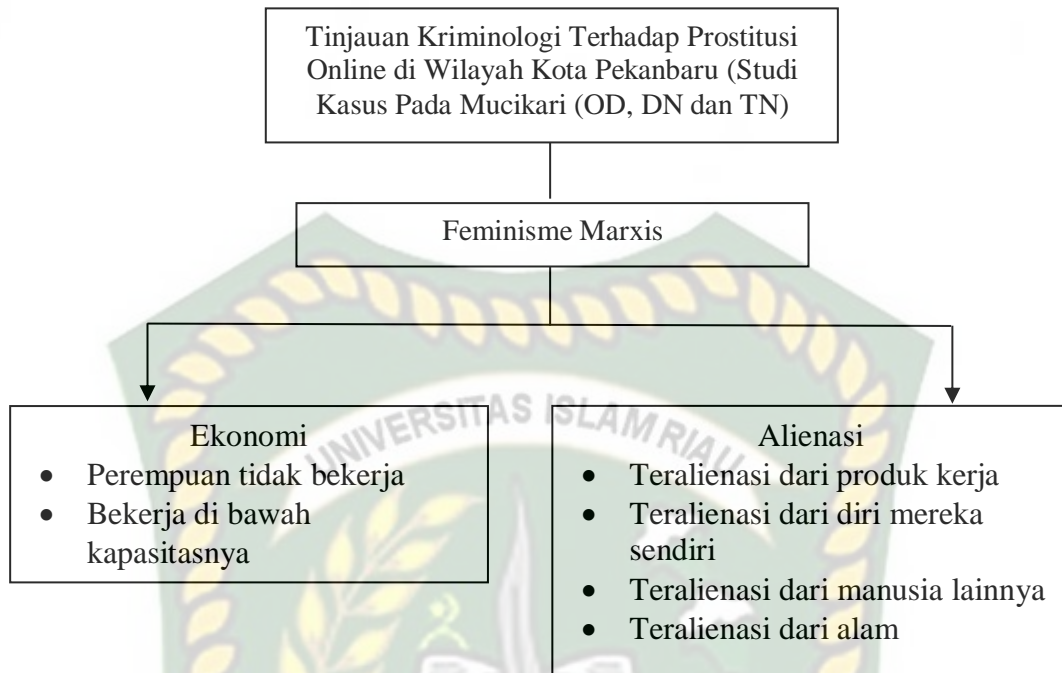
Ketidaksetaraan kekayaan adalah penyebab pelacuran, sebagaimana hal yang Sama terjadi pada buruh. Menurut analisis tradisional Marxis, pelacur yang tipikal adalah perempuan yang tidak bekerja atau bekerja dibawah kapasitas atau kemampuannya, dan majikan yang tipikal adalah laki-laki kelas atas atau kelas menengah. Selama masih ada laki-laki yang mempunyai cukup uang untuk membeli pelayanan seksual perempuan, dan selama masih ada perempuan yang membutuhkan uang dan tanpa keahlian yang dapat dipasarkan, perempuan-perempuan ini sangat mungkin akan memilih menjual tubuhnya untuk menghidupi diri dan dalam banyak kasus menghidupi anak-anaknya. Karena itu, melawan kapitalisme adalah melawan pelacuran. Kebanyakan perempuan tidak akan mempunyai akses terhadap pekerjaan yang bermakna dengan upah yang layak, hingga sistem kapitalis yang menjadi dasar eksploitasi mereka dihancurkan. Dengan memikirkan konsepsi Marxis mengenai kelas dan kesadaran kelas, dapat dipahami konsep penting lain dalam teori feminisme Marxis, yaitu Alienasi. Menurut Robert Heilbroner Alienasi adalah pengalaman yang secara dalam mengakibatkan perasaan yang terpecah belah. Sesuatu yang seharusnya berhubungan secara signifikan sebaliknya dipandang secara terpisah. Seseorang teralienasi jika mengalami hidup sebagai sesuatu yang tidak bermakna, menganggap dirinya sendiri tidak berarti, atau tidak mampu mempertahankan rasa bermakna dan rasa penghargaan terhadap diri sendiri.

Sebagai akibat dari adanya pembagian kelas yang dapat menimbulkan alienasi yaitu:

- a. Teralienasi dari produk kerja, artinya manusia sebagai kelas pekerja bukan hanya tidak mempunyai hak untuk mengutarakan pendapat dalam menentukan komoditi yang ingin dan tidak ingin dihasilkan, tetapi hasil dari pekerjaan mereka juga direbut. Pekerja tidak bisa menentukan kapan, dimana, bagaimana, dan kepada siapa komoditi yang dihasilkan akan dijual.
- b. Teralienasi dari diri mereka sendiri, artinya ketika pekerjaan dialami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan harus dilalui segera mungkin, maka pekerjaan itu dapat mematikan.
- c. Teralienasi dari manusia lainnya, artinya para pekerja akan memandang satu sama lain sebagai pesaing untuk memperoleh pekerjaan dan promosi
- d. Teralienasi dari alam, artinya jenis dan kondisi pekerjaan membuat pekerja melihat alam sebagai hambatan terhadap kelangsungan hidup mereka.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikiran atau kerangka teoritis merupakan upaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan gejala yang menjadi perhatian, atau suatu kumpulan teori model literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Silalahi, 2006:8)



Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

E. Konsep Operasional

Suatu konsep yang merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, dan hal-hal yang sejenisnya ini berarti konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, atau suatu yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (Silalahi dalam eko, 2012:26) Untuk menjelaskan dan menghindari salah penafsiran yang berbeda maka penulis mencoba untuk menjelaskan konsep teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini baik variabel maupun indikatornya, yakni sebagai berikut:

a. Kriminologi

Secara umum Kriminologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan, tujuannya adalah memahami gejala-gejala kejahatan ditengah pergaulan hidup dilingkungan masyarakat atau manusia,

menggantikan apa dan apa sebab musababnya dan mencari atau menyusun konsep-konsep penanggulangan kejahatan yang meliputi perbaikan narapidana dan upaya mencegah atau menanggulangi kejahatan yang timbul.

b. Mucikari

Mucikari adalah orang yang berperan sebagai perantara dan pemilik pekerja seks komersial (PSK) dan mengelola perihal apa saja yang berkaitan dengan bisnis prostitusinya. Misalnya dalam merekrut wanita murahan, mengamankan jalannya bisnis, mengatur harga, mengatur lokasi, menerima klien dan lain sebagainya

c. Prostitusi Online

Prostitusi Online adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri, melakukan perbuatan asusila sebagai mata pencaharian dan media sosial sebagai alat untuk membantu berneosiasi harga dan tempat dilakukannya prostitusi tersebut prostitusi sudah ada sejak jaman purba. Keberadaannya sering mengikuti kemajuan peradaban manusia. Kemajuan teknologi telah ikut mengubah dunia prostitusi menjadi semakin canggih. Pelanggan pun mudah mengakses dan mendapatkan pilihan sesuai selera dengan cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Di dalam mempermudah penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini dibutuhkan teknik yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data dan mengklasifikasikannya sehingga dapat diperoleh sebuah analisa terhadap masalah yang dihadapi (Bungin, 2005: 99).

Menurut Strauss dan Corbin (2007: 5), pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui dan dapat memberikan rincian Penelitian Kualitatif secara umum konfleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Sedangkan proses menelitian kuantitatif menurut Bryman (2005: 63) adalah di mulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research site (s)*, memilih subjek responden riset, mengumpulkan data, hipotesis, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan-kesimpulan untuk kemudian kembali menjadi awal dari segala teori.

Pengertian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang

kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Untuk memperoleh informasi dilakukan penelitian dengan cara menggunakan wawancara terhadap responden.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Pekanbaru Khususnya di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena beberapa tahun belakangan ini jumlah kasus Mucikari Prostitusi Online ini semakin marak, dengan pertimbangan bahwa di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA memiliki data tentang permasalahan yang diangkat penulis.

C. Infomasi Penelitian

Penelitian Kualitatif tidak dimaksud untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak dikenal dengan adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005:20)

Menurut Bambang Suyanto (2005:21) informasi penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Key Infoman Merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian
2. Informan Merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti. Menentukan Informan dan Key Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini harus dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel III.1 Tabel Key Informan dan Informan

NO	RESPONDEN	KEY INFORMAN	INFORMAN
1	Mucikari	3	
2	Korban	3	
3	Keluarga Korban		2
4	Kepala Rutan		1
5	Teman Mucikari		2

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data di hasilkan.

Bungin(2005: 122)

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan Bungin (2005:122). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Mustofa (2005:69), teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survey pengakuan diri terdiri dari dua cara, diantaranya:

1. Pengamatan (Observasi)

Dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap dari berbagai fenomena atau gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kendalanya (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

2. Wawancara

Dilakukan dengan pedoman wawancara tersusun yaitu antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lain yang saling berhubungan atau tanya jawab langsung kepada responden. Di dalamnya terdapat tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Terdapat dua pihak yang pihak memiliki dua kedudukan yang berada dua kedudukan yang berbeda, pihak yang pertama adalah pencari informasi atau mencatat informasi yang di peroleh dari informan dan pemberi informasi Wawancara memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pengumpul data yang utama, yaitu untuk mengungkap makna fenomena masalah penelitian, sesuai dengan sifat dan jenis data serta informasi yang diperlukan.
- b. Sebagai pengumpul data pelengkap, yaitu untuk mengungkap informasi yang tidak dapat diperoleh dari alat pengumpulan data utama (*observasi*).
- c. Sebagai alat pengumpul data pebanding, atau alat pengukur kebenaran, yaitu untuk mengecek ketetapan, akurasi dan relevansi serta kebenaran data.

Menurut Estebeg (2002) wawancara merupakan “suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapata dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”

F. Teknik Analisa Data

Nazir (2001:405) mengemukakan bahwa analisa data merupakan “bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah, sebab melalui analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah-masalah penelitian”.Pengambilan analisa data hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif terhadap data kualitatif, yaitu berusaha untuk menganalisa dengan menguraikan dan menjelaskan serta memaparkan secara jelas, akurat dan apa adanya sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian.

- a. Dilakukan terhadap data kualitatif
- b. Data kualitatif berupa: informasi, uraian, narasi, yang kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran
- c. Interpretasi atau penafsiran tentang pola hubungan, perilaku, dan tipologi

G. Jadwal Waktu Penelitian

Tabel III.2 Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru

	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019-2020																																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Penyusunan Usulan Penelitian	x	x	x	x	x																																
2	Seminar Usulan Penelitian							X																														
3.	Perbaikan Usulan Penelitian									X	x	x																										
4.	Perbaikan Daftar Kuisisioner												x	x	x																							
5.	Penelitian lapangan Dan analisis data														x	x	x	x	x																			
6.	Penyusunan Laporan penelitian (Skripsi)																					X	x	x	x	x	x	x	x									
7.	Ujian Skripsi																																	X				
8.	Revisi dan Pengesahan (Skripsi)																																		x			
9.	Penggandaan dan Penyusunan Skripsi																																		x	x		

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Pada tanggal 9 April tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting. Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil.

Dengan kondisi ini, Payung sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya. Terus berkembang, Payung sekaki atau senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi sungai siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman minangkabau dan Kampar.

Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute teratak buluh (sungai kelulut), tangkerang hingga ke senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting. perkembangan senapelan sangat erat dengan kerajaan siak sri indrapura. semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istana di kampong bukit dan diperkirakan istana tersebut terletak disekitar lokasi Masjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pecan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru. Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, Penguasaan senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggung jawab kepada sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan:

- a) SK kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak Nomor 1 tanggal 19 oktober 1919, Pekanbaru bagian dari kerajaan Siak yang disebut District;
- b) Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru;
- c) Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gurbenur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai olen GUNCO
- d) Ketetapan Gurbenur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B;
- e) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status kota kecil
- f) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil;
- g) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja;
- h) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 52/1/44-25 tanggal 20 januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Provinsi Raiu,
- i) Undang-undang no 18 Tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru;
- j) Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamdyia berubah menjadi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penetapan Gubernur Sumatera di Medan nomor 103 tanggal 17 Mei tahun 1956 Kota Pekanbaru dijadikan Daerah Otonomi yang disebut Haminte (Kota Baru) sekaligus dijadikan Kota praja Pekanbaru. Dan pada Tahun 1958, pemerintah pusat yang dalam hal ini kementrian dalam Negeri Republik Indonesia Riau secara permanen. Sebelumnya kota tanjung pinang kepulauan riau ditunjuk sebagai ibukota provinsi hanya bersifat sementara. Dalam hal ini menteri dalam negeri republik Indonesia telah mengirim surat kawat kepada Gurbenuir riau tanggal 30 1958 Nomor Sekr. 15/15/6.

Untuk menanggapi maksud surat kawat tersebut, dengan penuh pertimbangan yang dapat dipertanggung jawaban, maka badan penasehat meminta kepada Gubernur supaya membentuk suatu panitia khusus. Dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra tingkat I Riau tanggal 22 September 1958 Nomor 21/0/3-D/58 dibentuk panitia Penyelidik penetapan ibukota Daerah Swatantra Tingkat I Riau.

Panitia ini telah berkeliling ke seluruh daerah di riau untuk mendengar pendapat pemuka masyarakat, penguasa perang Riau daratan dan Penguasa Perang Riau Kepulauan. Dari angket langsung yang diadakan panitia tersebut, maka diambilah ketetapan bahwa Kota Pekanbaru terpilih sebagai ibukota Provinsi Riau. Keputusan ini langsung disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Akhirnya tanggal 20 Januari 1959 dikeluarkan Surat Keputusan dengan Nomor Des 52/1/44-25 yang menetapkan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau sekaligus Pekanbaru memperoleh status Kotamdy Daerah Tingkat II Pekanbaru.

Untuk merealisasi ketetapan tersebut, pemerintah pusat membentuk panitia Interdepartemental, karena pemindahan ibukota dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru menyangkut kepentingan semua Departemen. Sebagai pelaksana di daerah dibentuk satu badan di Pekanbaru yang diketuai oleh Penguasa Perang Riau Daratan Letkol Kaharuddin Nasution yang dilantik di gedung Sekolah Pei Ing Pekanbaru tanggal 6 Januari 1960. Karena Kota Pekanbaru mempunyai gedung yang representatif, maka dipakailah gedung sekolah Pei Ing untuk tempat upacara. Berikut ini daftar nama walikota Pekanbaru dari tahun 1946 hingga sekarang:

Tabel IV.1
Daftar Nama Walikota Pekanbaru dan Masa Jabatan

NO	NAMA WALIKOTA	MASA JABATAN
1	Datuk Wan Abdul Rahman	17 Mei 1946 – 11 November 1950
2	Datuk Ahmad	11 November 1950 – 7 Mei 1953
3	Tengku Ilyas	7 Mei 1953 – 1 Juni 1956
4	Muhammad Yunus	1 Juni 1956 – 14 Mei 1958
5	Ok M Jamil	14 Mei 1958 – 9 November 1959
6	Datuk Wan Abdul Rahman	9 November – 1959 – 29 Maret 1962
7	Tengku Bay	29 Maret 1962 – 1 Juni 1968
8	H. Raja Rusli, BA	1 Juni 1968 – 10 Desember 1970
9	H. Abdul Rahman Hamid	10 Desember 1970 – 10 Desember 1975
10	H. Abdul Rahman Hamid	10 Desember 1975 – 5 Juli 1981
11	H. Ibrahim Arsyad, SH	5 Juli 1981 – 21 Juli 1986
12	Drs. Farouq alwi	21 Juli 1986 – 21 Juli 1991
13	H. Oesman effendi Apan, SH	22 Juli 1991 – 18 Juli 1996
14	H. Oesman Effendi Apan, SH	18 Juli 1996 – 18 Juli 2001
15	Drs. H. Herman Abdullah, MM	18 Juli 2001 – 17 Juli 2006
16	Drs. H. Herman Abdullah, MM	17 Juli 2006 – 18 Juli 2011
17	Dr. Firdaus, ST, MT	25 Januari 2012 – sekarang

Sumber: Website Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru

Sebelum tahun 1960, Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km². Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya penduduk di segala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap

penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda Tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

1. Keadaan Geografis kota Pekanbaru

a. Luas dan Letak Wilayah

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14'-101°34' bujur dan 0°25'- 0°45' lintang utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987 daerah Kota Pekanbaru diperluas dari 62,96 km² menjadi 446,50 km² terdiri dari 8 kecamatan dan 45 kelurahan/desa dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh Badan Pertahanan Nasional Tingkat 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 km².

b. Batas Wilayah

Kota Pekanbaru berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar;
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan;
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar;
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

c. Jarak Ibukota

Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lainnya sebagai Ibukota Provinsi ialah sebagai berikut :

- 1) Pekanbaru-Taluk kuantan berjarak 118 km
- 2) Pekanbaru-Rengat berjarak 159 km
- 3) Pekanbaru-Tembilahan berjarak 213,5 km
- 4) Pekanbaru-Kerinci berjarak 33,5 km
- 5) Pekanbaru-Siak berjarak 74,5 km
- 6) Pekanbaru-Bangkinang berjarak 51 km
- 7) Pekanbaru-Pasir Pangaraian berjarak 132,5 km
- 8) Pekanbaru-Bengkalis berjarak 128 km
- 9) Pekanbaru-Bagan Siapi-api berjarak 192,5 km
- 10) Pekanbaru-Dumai berjarak 125 km

d. Sungai

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur memiliki beberapa anak sungai antara lain: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

e. Iklim

Suhu dan kelembapan di suatu tempat antara lain ditentukan oleh rendahnya tempat tersebut dengan permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Suhu udara Kota Pekanbaru termasuk kota beriklim tropis dengan suhu udara

maksimum berkisar 34.1° celcius hingga 35.6° celcius dan untuk suhu minimum berkisar antara 20.2° celcius hingga 23.3° celcius. Curah hujan antara 38.6 – 435.0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar:

- a. Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember
- b. Musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus Kelembapan maksimum antara 96% - 100 %, dan kelembapan minimum antara 46% - 62%.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANA

A. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Mucikari, korban, keluarga korban, teman mucikari dan Kepala Rutan. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh beberapa pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju pertanyaan yang diwawancarai (*interviewer*) pemberi pertanyaan atas pertanyaan itu. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yaitu dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur terhadap narasumber yaitu Mucikari, Korban, Keluarga Korban, Kepala Rutan, Teman Mucikari. Selanjutnya dengan penggunaan data baik dokumentasi atau data yang penulis dapatkan di lapangan dan buku-buku bacaan yang sesuai dengan hal yang terjadi penulis angkat untuk menjadi bahan penelitian yang akan diteliti dan dibahas di bab V ini.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil dari studi pendahuluan. Pedoman wawancara dilakukan dimulai dengan menanyakan pertanyaan umum, seperti identitas, usia, dan pekerjaan. Pertanyaan ini dilakukan agar dapat membangun suasana yang lebih santai ketika sesi wawancara dimulai dengan para subjek penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan penulis turun langsung ke Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA guna mewawancarai secara langsung pelaku kasus prostitusi online yang dilakukan di kota Pekanbaru. Dari hasil wawancara penulis dengan key informan dan informan, diperoleh beberapa jawaban yang mengarah pada tema penulis angkat dan pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Adapun waktu dan tempat yang telah disepakati dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

B. Jadwal Wawancara

Jadwal wawancara kepada Key Informan dan Informan mengenai “Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Mucikari OD, DN dan TN)”

Tabel V.II perincian jadwal wawancara

No	Responden	Jadwal Wawancara	Tempat Wawancara
1	Mucikari (OD)	24 Maret 2020	Di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA
2	Mucikari(DN)	24 Maret 2020	Di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA
3	Mucikari(TN)	28 Maret 2020	Dikediaman

4	Korban (RR)	18 Maret 2020	Dikediaman
5	Korban (YA)	24 Maret 2020	Dikediaman
6	Korban (RN)	18 Maret 2020	Dicafe
7	Kelurga Korban(LN)	18 Maret 2020	Dikediaman
8	Kelurga Korban(MR)	24 Maret 2020	Dikediaman
9	Kepala Rutan	24 Maret 2020	Di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA
10	Teman Mucikari(AM)	25 Maret 2020	Dikediaman
11	Teman Mucikari(RW)	25 Maret 2020	Dikediaman

C. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan satu kegiatan komunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan tatap muka dimana seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara juga diartikan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan para informan dan key informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam bab ini, penulis akan membahas data-data yang diperoleh langsung dari penelitian yang penulis lakukan di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mucikari, Korban, Keluarga Korban, Teman Mucikari dan Kepala Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA. Terdapat jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat.

1. Mucikari (OD) 26 Tahun

Merupakan Seorang Mucikari pada Prostitusi Online di kota Pekanbaru. Latar belakang keluarga responden menengah bawah, responden kenal dunia prostitusi awalnya dari pertemanan. Penyebab responden masuk kedunia prostitusi

juga karena sebagai mucikari mudah mendapatkan uang, dan hal ini responden lihat dari teman yang lebih dulu bekerja sebagai mucikari online. sejak menjadi mucikari responden lebih mengenal hal-hal negatif seperti narkoba dan perilaku menyimpang lainnya.

OD menceritakan pertama kali ia mengetahui pekerjaan di dunia prostitusi dari teman dan responden juga menjelaskan persepsinya tentang prostitusi, menurut responden dunia prostitusi adalah perdagangan manusia.

“ohh...dari temen dek, temen satu main dek. ya perdagangan manusia tu lah dek ya dari sana mereka bawa-bawa kawan mereka kenal-kenalan la dek, nah dari sana mereka bercerita bahwa pekerjaannya sebagai mucikari yang ngejual perempuan”

Responden menceritakan bahwa responden menggunakan media sosial saat bekerja sebagai mucikari karena belajar dan melihat teman

“Yak karena teman-teman abang memang seperti itu dek, mereka cari tamunya lewat BBM, Be talk, Whatsapp dan telfon, untuk komunikasi langsung dengan tamunya”

Responden menceritakan apa yang dilakukannya saat awal masuk ke dunia prostitusi sampai bisa menjadi mucikari online banyak perilaku-perilaku negatif yang merupakan perilaku baru responden. Semua hal yang responden lakukan seperti mengantar tamu ke hotel dan perilaku-perilaku negatif dan pesta narkoba responden ketahui dari melihat teman-teman di dunia prostitusi.

“Ndak ngajarkan dek Cuma abang lihat temen abang seperti itu diajak-ajaknya abang jemput tamu orang tu, hah dari situ lah abang dapat uang

lebihkan tu, bisalah abang beli handphone kan, habistu ditawari sama tamunya dikiranya abang mucikari juga padahal awalnya abang cuma ngantarin dan jemput, besok-besok tamu tu nelpon ke abang ada ndak anaknya ada ndak anaknya gitu.... dek, sejak itulah abang jadi mucikari”

Wawancara diatas responden menceritakan hal yang dilakukan responden saat pertama kali bekerja di dunia prostitusi yaitu mengantar tamu ke hotel, dari mengantar tamu tersebut para tamu mengetahui responden sebagai mucikari online

“Ya biasalah dek happy-happy, cari pelanggan kumpul-kumpul biasa dengan teman-teman yang pengen dicarikan tamu sama kami terus joint-joint diajaknya minum-minum, diajaknya narkoba-narkoba dan sampai terbukaklah bahwa pekerjaannya ini ini. sedikit banyaknya mereka menyenangkan diri abang”

Responden menceritakan perilaku negatif yang responden lakukan setelah menjadi mucikari online yaitu happy-happy, cari pelanggan, narkoba. Perilaku negatif yang responden lakukan merupakan perilaku baru yang dimana penjelasan diatas perilaku tersebut responden lakukan setelah masuk ke dunia prostitusi dan menjadi mucikari online.

“Ada dek, dia udah gak perawan lagi oleh pacarnya tu abang bilanglah ke dia bagus jual diri lagi kan udah gak perawan juga kau. pertamanya dia agak ragu terus abang bilanglah ke dia, kau kan butuh uang juga lumayan bayarannya bisa kau punya hp bagus, punya barang-barang mewah, kau

coba aja dulu ni ada ni tamu yang minta cari cewek dia mau bayar kau 1 juta gimana? mau ndak kau?"

Wawancara diatas menceritakan bagaimana responden membujuk dan mempengaruhi korbannya untuk mau bekerja sebagai PSK, setelah responden mengetahui bahwasannya korban sudah tidak perawan lagi oleh pacarnya.

"Kalau di be talk tu abang gak pernah mau pasang diri dek, nah gini misalnya kan ada ni cewek ni kan nah nama dia abang pasang di be talk tu untuk balas chat tamu tu, abang buat status BO kana tau butuh uang banyak aja tamu tu orang-orang luar tu, berapa dek berapa dek? katanya. tapi kebanyakan tamu tu langsung lewat telefon aja dek karena yang abang takutkan kalau abang pasang diri rupanya polisi, contohnya di jebak gara-gara sistem online gitu dek"

Wawancara diatas yang dimana responden menceritakan cara kerja mucikari online, responden menggunakan media sosial untuk menjadi mucikari seperti menawarkan PSK nya melalui media sosial seperti Be talk dan juga handphone sebagai alat komunikasi dengan tamu-tamunya.

"Bahasa istilah ke tamu gak ada dek, Cuma bahasa istilah ke ceweknya . Seandainya kan ada "Temong", terus kan berapa bang? nanti la nanti kalau dah apa nanti selesai "nemong" kabari aja nanti, ya palingan sama tamu tu cewek stay sudah di kamar palingan dek. ya kalau terima tamu kalau short time (ST) kalau long time (LT) aaa kalau terima tamu nemong gitu aja dek. sekarang anak ayam namanya dek"

Wawancara diatas responden menceritakan penggunaan bahasa istilah kepada PSK nya sebagai simbol penyampain informasi antara mucikari dan PSK nya.

“Karena sudah merasa enak bekerja seperti itu dek,cara kerjanya mudah dan penghasilannya satu harinya banyak satu hari tu dapat 1 juta”

Wawancara diatas menjelaskan penyebab responden memilih pekerjaan menjadi mucikari karena mudah mendapatkan uang dan penghasilan yang responden dapat perhari dari bekerja menjadi mucikari online sangat banyak hal inilah yang membuat responden memilih pekerjaan sebagai mucikari online.

2. Mucikari (DN) 42 Tahun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang responden, maka didapat hasil temuan bahwa responden mengetahui dunia prostitusi khususnya mucikari online dari melihat teman yang sudah bekerja menjadi mucikari. Persepsi responden tentang dunia prostitusi adalah dunia pelacuran, akun media sosial yang responden gunakan saat melakukan pekerjaan sebagai mucikari yaitu WhatsApp, facebook, line dan handphone. Responden menceritakan apa yang dilakukannya saat awal masuk kedunia prostitusi sampai bisa menjadi mucikari online.

“Dari teman dek, dan tercipta dengan sendirinya kerjaan mucikari online kayaknya lebih gampang cari uangnya, mudah dan praktis”

Wawancara diatas responden menceritakan bahwa responden mengetahui dunia prostitusi dari teman dan tercipta dengan sendirinya dikarenakan mudah untuk mendapatkan uang.

“Sosial media yang abang gunain saat nawar-nawari tamu tu dari WhatsApp, facebook, line. itupun kadang cewek-cewek ni yang mulai minta carikan tamu dek, tu komunikasi dengan mereka lewat chat facebook gitu. mau tamu gak? terus mereka jawab mau, ya abang carikan tamu untuk mereka”

Wawancara diatas responden menceritakan penggunaan media sosial saat melakukan pekerjaan mucikari akun media sosial yang responden gunakan yaitu Whatsapp, facebook dan line. media tersebut sebagai alat komunikasi responden dengan PSK dan tamunya.

“cara kerjanya itu nanti kita ditelfon, terus kita janjian di hotel mana, terus ketemuan yaudah jadian”

Responden meceritakan awal masuk kedunia prostitusi sampai bisa menjadi mucikari online, selain itu banyak perilaku-perilaku negatif yang responden lakukan seperti ,narkoba, penyimpangan seks (Gay).

“Ya sejak menjadi mucikari tu nawar-nawari cewek, narkoba juga, penyimpangan seks juga, semuanyaalah dek”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti responden menjalani pekerjaan mucikari online Karena mudah mendapatkan uang.

“Karena gampang dapat uangnya”

Responden menceritakan bagaimana responden membujuk korbannya untuk mau bekerja sebagai PSK.

“Korban gak dipengaruhi, karena memang ada korban yang memang itu pekerjaannya terus minta cariin teman kencan, ada juga yang memang

benar-benar butuh uang. dia kenal teman sama teman bawak gitukan bahwa dia lagi butuh dana tapi mau dijual gitu, tapi kalo aku yang nawari gitu jarang. adapun satu-satu itupun yang udah jadi yang memang pekerjaannya begitu, kalau yang baru-baru itu biasanya karena kepepet uang”

Responden menceritakan alasannya memilih pekerjaan mucikari online karena mudah mendapatkan uang, have fun, kehidupan yang glamour

“senang aja gimana gitu, banyak yang udah didapatkan dari hasil pekerjaan mucikari online tu. ya gak ada perasaan menyesal tu karena ya take and give. karena selalu ada cewek yang minta dicarikan tamu dan keinginan untuk berhenti tu gimana ya cara bilangny, abang bilang mau berhenti nanti ada aja yang minta dicariin tamu, yaudah biar aja berjalan dengan sendirinya”

Dari hasil wawancara penulis dengan mucikari DN penulis menyimpulkan sebab Pelaku menjadi mucikari online karena mudah mendapatkan uang dan kesenangan dengan kehidupan yang glamour dan juga selalu ada PSK yang minta dicarikan pengguna jasanya.

3. Mucikari (TN) 26

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang responden, maka didapat hasil temuan bahwa responden mengetahui dunia prostitusi khususnya mucikari online dari pergaulan lingkungan yang dimana memiliki pengaruh yang besar terhadap dirinya. Persepsi responden tentang dunia prostitusi online adalah dunia pelacuran yang dimana para PSK dijajakan melalui

media elektronik, akun media sosial yang responden gunakan saat melakukan pekerjaan sebagai mucikari yaitu, Whatsapp, We chat, Line Responden menceritakan apa yang dilakukannya saat awal masuk kedunia prostitusi sampai bisa menjadi mucikari online.

“Teman sebaya dek, dunia pelacuran yang dimana para cewek-cewek dijejakan di media sosial. aplikasi yang abang gunain Whatsapp, We chat, Line dek abang milih prostitusi online tu karena aksesnya gampang, gak ribet. tertarik karena semua itu berhubungan dengan narkoba karena disisi lain saya juga ketergantungan dengan narkoba. Maksudnya, awal saya bergelut didunia prostitusi online ini hanya membantu PSK yang kebetulan saya kenal dengan dia. yang dimana saya mendapatkan keuntungan berupa narkoba tersebut yang saya terima dari PSK “

Dari wawancara penulis dengan Mucikari TN menyatakan bahwa ia menjadi mucikari akibat pergaulan teman sebaya dan kenapa dia memilih prostitusi online kaarena aksesnya gampang dan tidak sulit. ketertarikan mucikari tersebut karena adanya keuntungan bagi mucikari berupa narkoba yang didapatkan dari PSK yang dimana mucikari tersebut pecandu narkoba.

“ya cara kerjanya melalui media sosial, ya sistem kerjanya deal-dealan dulu melalui chat terus kalau sudah deal tarif dan tempat baru kita tentukan kapan waktunya.saya gak pernah mempengaruhi korban. tetapi sikorbanlah yang minta dicarikan tamu dikarenakan pada saat itu ada kebutuhan yang mendesak. yang pastinya saya tanya dulu tamunya mau

cewek yang kayak gimana. penghasilan saya tidak berupa uang tetapi berupa narkoba yang jika diuangkan kurang lebih 5 juta”

Dari wawancara penulis dengan Mucikari TN menyatakan bahwa sistem kerja prostitusi online yang ia lakukan melalui media sosial dengan via chat yang dimana mucikari menawarkan PSK nya kepada pengguna jasa tersebut penghasilan yang ia dapatkan tidak berupa uang melainkan berupa narkoba yang dimana mucikari ini pecandu narkoba.

“Ya biasa ajasih, perasaan lebih tu gak ada. memiliki banyak relasi, handphone mewah, motor, narkoba. keinginan untuk berhenti ya adalah. gak pernah mendapatkan tekanan dari lingkungan sosial karena bawaan saya untuk lingkungan sekitar biasa-biasa saja”

Dari wawancara penulis dengan Mucikari TN menyatakan bahwa hasil yang ia dapat dari pekerjaan sebagai mucikari adalah berupa handphone mewah, motor dan narkoba dan keinginannya untuk berhenti sebagai mucikari ada. Mucikari TN ini tidak pernah mendapatkan tekanan dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

4. Korban (RR)

Merupakan Pekerja seks komersial (PSK) yang sudah menjalani pekerjaannya selama 3 tahun, RR menyatakan bahwa dia memilih menjadi PSK karena faktor pergaulan, pertemanan dan kebutuhan ekonomi sesuai dengan penuturan RR sebagai berikut.

“Saya mulai menjalani Pekerjaan sebagai PSK sudah 3 tahun ini, karena mengikuti pergaulan berteman-teman. karena kalau kita ikut bergaul sama

teman-teman kan uang tidak sedikit sekali ngumpul terus habis uangnya untuk foya-foya bersama teman-teman bukan untuk saya makan sendiri, untuk happy-happy dan juga untuk hura-hura diluaran. melalui perantara teman karena saya dikenalin teman juga, soalnya kalau disini saya tidak ada komunikasi dengan orang itu langsung dan tidak tau sama sekali atau itu bantuan dari teman yang sering orang sebut mucikari”

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan RR seorang pelaku seks komersial, disini RR menyatakan bahwa alasan dia memilih menjadi PSK karena faktor pergaulan pertemanan dan kebutuhan ekonomi yang menuntut dia untuk ikut ke dalam dunia prostitusi ini.

“Tergantung, kalo saya satu hari itu bisa mulai dari 1 juta sampai 1500 satu juta lima ratus kalo saya biasanya 1 hari 1 tamu jarang 2 tamu atau lebih itu enggak. dan persenan untuk mucikari ini tergantung, kalo misalnya saya dapat 1500 satu juta lima ratus mungkin mereka 500 ratus soalnya kalo dari tamunya itu kan udah ngasih persenan lain juga untuk mereka ada juga nanti misalnya kalo satu juta baru bagi dua kalo misalnya tamu itu ngasih sedikit persennanya ke mucikarinya. kalo di saya sih mucikari yang nentuin persennanya karena kan dia yang ngenalin”

Dari wawancara penulis dengan RR pelaku seks komersial tersebut menyatakan hasil pembagian persenan dari bisnis prostitusi tersebut ditentukan oleh mucikari.

“Kalo saya selama ngelayani tamu sih enggak ada yang komplain cuma kan kalo kita sebagai PSK ni kan ada istilah ST, LT kalo ST itukan (short

time) kalo saya biasanya sih gak pernah ikut Long time ikutnya short time jadi kalo short time itu biasanya orang itu ngasih sisa kamarnya ke kita, enggak kalo mucikari saya gak pernah ngingatin saya supaya tamunya gak komplain palingan mucikari saya ngikut dari belakang palingan nanti kalo udah ninggalin saya itu udah urusan saya dan nanti orang itu udah nunggu di lobby hotel dan mereka gak ada ingatin yang begini begitu enggak. kalo saya pribadi yang udah ngejalani 3 tahun ini belum ada bermasalah sama tamunya cuma mereka pengen lama sama saya tapi saya yang gak mau udah dapat uang yaudah langsung pergi happy-happy sama teman-teman gitu aja gak mau lama, palingan masalahnya cuma minta tambahan waktu aja”

Dari wawancara penulis dengan RR seorang pelaku seks komersial menyatakan bahwasanya RR tidak pernah mendapatkan komplain dari tamu dan mucikari juga tidak pernah mengingatkan bagaimana agar tamu tidak komplain kepada PSK tersebut.

“Yaa dari sistem online Whatsapp tapi tidak ada sistem penawaran ke facebook kalo orang kan ada yang sistem penawaran di penjualan online facebook kalo saya sih enggak Cuma sekedar via wa aja dan telfonan langsung”

Dari wawancara penulis dengan RR pelaku seks komersial menyatakan bahwa mucikari tersebut melakukan bisnis ini melalui via online yang disebut Prostitusi online.

“Pastilah ada keinginan dari hati untuk berhenti kak, Cuma kalo kita udah terjun ke dunia seperti itu antara kita nagih sama kita udah terikat tu susah. kalo di saya sih pengen bangetkan cari pekerjaan lain juga. soalnya kan penghasilannya beda dari pekerjaan lain, orang lain kerja sebulan baru bisa dapat 3 juta saya cuma hitungan seminggu udah bisa dapat 3 juta”

Wawancara penulis diatas dengan RR seorang pelaku seks komersial menyatakan bahwa pelaku seks tersebut berkeinginan untuk berhenti namun dikarenakan sudah terjun ke dunia seperti itu PSK tersebut merasa nagih dan terikat dengan pekerjaan yang dengan mudah mendapatkan uang.

“Tertekan, kalo saya didalam hati pasti menyesal dan ingin pergi dari kehidupan itu tapi gak bisa namun dihati tu pengen ibaratnya dihati pengen tapi dibadan dan fisikli gak mau kek gitu aaa, dan gak sejalan dia kan harus sejalan fikiran dan badan kan harus sejalan tapi kalo cuma hati dan sekedar dipikir gak ada yang dilakukan gakkan terjadi”

Dari wawancara penulis dengan RR seorang pekerja seks tersebut menyatakan bahwa saat menjadi PSK dia mengalami tekanan dan penyesalan dalam hati namun fisikli tidak sejalan dengan hati untuk pergi meninggalkan dunia prostitusi online tersebut.

5. Korban (YA)

Merupakan pekerja seks komersial (PSK) yang sudah menjalani pekerjaanya selama 4 tahun, YA menyatakan bahwa dia memilih menjadi PSK

karena faktor pendidikan dan faktor ekonomi yang membuat dia terjerumus dalam dunia prostitusi tersebut sesuai dengan penuturan YA sebagai berikut:

“Saya mulai menjalani pekerjaan sebagai PSK sudah 4 tahun ini, karena tidak tamat SMA, karena hamil diluar nikah dan kalau kita tidak tamat SMA ini pasti sulit mencari kerja apalagi kalau kita perempuan dan biayain anak apalagi biaya anak kan tinggi tu terpaksa menjadi PSK. karena kan kalau PSK kan bayarnya lebih tinggi”

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan YA seorang pelaku seks komersial disini YA menjelaskan bahwa ia menjadi PSK karena faktor pendidikan yang dimana seorang PSK tersebut tidak tamat SMA karena hamil diluar nikah dan kemudian juga faktor ekonomi dimana untuk membiayai anaknya yang membuat PSK tersebut untuk menjalani bisnis prostitusi ini.

“Mucikari nya biasanya langsung nemui tamunya ke kakak, penghasilan satu hari tergantung cash nya ya kalau satu hari 700 ribu itu satu tamu kadang ada juga dua tamu berarti satu juta empat ratus ribu dua tamu, kalau persenan itu urusan mucikari sama tamunya. kalau saya enggak tapi ada jugasih yang kek gitu mucikarinya mintak kayak bonus nya juga kan kadang dapat dari tamunya ada juga yang dari PSK nya kek minimal 50-100 ribu untuk jajanya yang udah ngasih tamu ke kita”

Dari wawancara diatas yang dilakukan penulis dengan YA seorang pelaku seks yang dimana penghasilan dalam satu hari itu 700ribu pertamanya dan persenan pembagian antara mucikari dan PSK bukan menjadi hak mucikari melainkan antara tamu dan mucikari.

“tidak ada, kadang ada kadang enggak ya tergantung mucikarinya. kalau bahasa-bahasa istilah ya palingan ST, LT kalau lama tu berarti dia seharian sama tamunya berarti kan biayanya mahal tu atau lebih biasanya ada sampai dua-tiga juta, kalau ST tu kan Cuma untuk sekali tembak dapat 700ribu”

Dari wawancara diatas yang dilakukan penulis dengan seorang pelaku seks tersebut bahwa bahasa-bahasa istilah yang hanya mereka berdua yang mengerti cuma ST dan LT dengan perkiraan waktu yang relatif lama maupun sebentar dengan tarif harga yang berbeda pula.

“Mucikari itu memasarkan kakak melalui online, seperti Whatsapp,facebook dan telfon dengan sistem chat lalu mengirim foto dan postur tubuh kepada si tamu. dan kalau tamunya tertarik biasanya kami langsung diajak bertemu di hotel yang telah ditentukan oleh tamu itu sendiri, nah palingan nanti si mucikarinya nunggu di lobby”

Dari wawancara penulis diatas dengan pekerja seks tersebut menyimpulkan bahwa mucikari tersebut memasarkan PSK melalui media sosial yang berbentuk WA,facebook melalui via chat untuk mempermudah cara kerja mucikari tersebut.

6. Korban (RN)

Merupakan seorang pekerja seks yang dimana RN menyatakan bahwa alasan dia menjadi PSK karena faktor ekonomi yang dimana pekerja seks tersebut untuk membantu biaya sekolah adek-adeknya dan lingkungan teman sebaya. Sesuai penuturan RN sebagai berikut:

“Saya memilih menjadi PSK karena faktor ekonomi untuk membantu orang tua saya yang nggak sanggup untuk membiayai adek-adek saya yang sedang sekolah lalu bukan hanya faktor itu saja melainkan saya sebelumnya juga sudah tidak perawan lagi akibat pacar saya ya dari situ juga saya berfikir instan buat menghasilkan uang dengan cara yang cepat. Saya jadi PSK sejak SMA. Yaa mucikari harus deal dulu sama tamunya kalau tamunya tertarik sama cewek yang di tawarkan mucikari ke tamu ya biasanya langsung dijumpai gitu. Penghasilan sih ya nggak nentu soalnya kan kadang satu hari tu cuma ada 1 tamu ya palingan cuma 700 ribu”

Dari wawancara penulis dengan pekerja seks tersebut menyimpulkan bahwa ia memilih menjadi PSK karena faktor ekonomi yang dimana PSK tersebut membantu biaya sekolah adiknya. RN tersebut menjadi PSK sejak SMA dan menurut pengakuan PSK penghasilannya dalam satu hari 700 ribu.

“Persenan untuk mucikari biasanya saya sih ngasih 100 ribu. Persenan sih nggak ada mucikarinya yang nentuin cuma berapa saya nya mau ngasih ke dia aja. Selama saya jadi PSK belum ada tamu yang pernah komplek. Mucikari ya cuma bilang ikutin aja apa kata tamunya biar dikasih uang tips banyak nanti gitu ajasih. Masalah sih belum adaya Yaa kalau ada dapat tamu yang permintaanya nggak wajar ya saya nggak maulah”

Dari wawancara penulis dengan pekerja seks tersebut menyimpulkan bahwa pembagian persenan tidak ditentukan oleh mucikari.

“Bahasa istilah sih palingan LT,ST, NEMONG. gitu ajasih kalau bahasa lain-lain ya nggak ada. Dalam satu hari biasanya Cuma 1 sampai 2 tamu ajasih. Keinginan untuk berhenti itu ada dan keinginan untuk mencari pekerjaan lain pun juga ada”

Dari wawancara penulis dengan pekerja seks RN penulis menyimpulkan bahwa RN menggunakan bahasa istilah dengan mucikari dengan istilah LT yaitu (Long time) , ST (Short time) dan Nemong yaitu bahasa yang biasanya dipakai mucikari untuk PSK ketika mucikari menawarkan jika ada tamu. Dan menurut pengakuan pekerja seks dalam satu hari RN ini hanya melayani 1 sampai 2 orang tamu.

7. Keluarga Korban (RR)

Merupakan ibu kandung korban pekerja seks tersebut yang dimana ibu korban tidak mengetahui bahwasan anaknya telah menjadi korban prostitusi online yang ada di wilayah kota pekanbaru. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu korban kepada penulis sebagai berikut :

“hem Awalnya ibuk nggak tau, Cuma dia sering keluar-keluar malam gitu izinnya dari rumah tidur dirumah teman padahal dia nggak tidur rumah teman kiranya dia keliaran sama teman-teman malam. kalau dia ngasih uang sih jarang Cuma kan tiba-tiba ibu bingung anak kan biasanya minta uang sama ibu tiba-tiba ini dia yang ngasih saya uang itupun Cuma sekali-sekalia dia ngasih. Kalau biasanya kan raut wajah tu cerah ni enggak kalau malam dia suka begadang, kantung matanya menghitam,

terus lebih jarang ngomong sama orang kalaupun ibu ngajak ngomong palingan Cuma jawab iya dan nggak”

Dari wawancara penulis dengan ibu korban pekerja seks yang dimana ibu korban menyatakan bahwa ibu tersebut awalnya tidak mengetahui anaknya terjerumus prostitusi online namun ibunya mulai mencurigai gerak-gerik korban pekerja seks tersebut karena sering keluar malam yang berasalan tidur dirumah teman namun ternyata korban pekerja seks berkeliaran pada malam hari.

“Pasti faktor pergaulan teman-teman, Soalnya ibu lihat teman-temanya tu kan kalau orang ibaratnya baik pastikan kita lihat ni kalau lihat temannya udah melenceng dikit kan ibu udah khawatir sama anak. enggak, nggak pernah sama sekali. Ya kalau dia ada masalah apapun dia nggak pernah cerita. kenal, pergaulannya sama teman saya Cuma lihat sekedar dia diantar jemput gitu aja tapikan kita lihat orang baik dan nggak baiknya tu kan seorang ibu bisa tau”

Dari wawancara diatas penulis dengan ibu korban yang dimana ibu korban menyatakan korban tersebut terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya yang pergaulannya membawa efek tidak bagus untuk korban tersebut.

“Suka marah-marah, terus nggak suka ngumpul sama orang ketika ada orang duduk disamping dia, perasaan dia orang certain dia aja lebih sensitif lah. kalau pergaulan lingkungan dirumah ini sih memang kurang bagus lah dan daerah sini kan rawan karena kan anak-anak sini tengah malam pun masih keluar. udah, ibuk dah pernah ngomong sama anak

cuma kadang anak makin dilarang kan makin membantah. Apalagi anak ibu suka membantah orangnya kalau dilarang melawan”

Dari wawancara penulis dengan ibu korban menyatakan bahwa korban pekerja seks lebih sensitif dan pergaulan sekitar lingkungan tempat tinggal mereka juga memang tidak bagus.

8. Keluarga Korban (YA)

Merupakan ibu dari pekerja seks YA yang dimana ibu kandung korban pekerja seks tersebut tidak mengetahui anaknya menjadi korban prostitusi online. Sesuai dengan penuturan ibu korban sebagai berikut:

“Ibu nggak tau kalau YA ni jadi PSK, Soalnya waktu dia jadi PSK dia nggak tinggal dirumah. dia kabur dari rumah karena ibu larang dekat sama laki-laki yang kerjanya cuma sales panci. Dia nggak ada ngasih ibu uang cuma waktu dia kabur dari rumah tu sering ngirim uang untuk beli susu anaknya. Soalnya kan dia kabur anaknya masih bayi tu jadi ibu yang ngasuh anaknya. Yaa perubahan ya adalah ibu lihat soalnya dari mana dia dapat uang sebanyak itu buat ngirim biaya susu anaknya apalagi YA ni nggak ada pekerjaan waktu itu. kalau menurut ibu YA ni bisa jadi PSK yang pastinya karena uang, soalnya kan dia ditinggal begitu aja sama suaminya ditambah anaknya masih bayi kan ya pastilah banyak kebutuhannya buat biayain anaknya. YA nggak pernah cerita saat dia ada masalah”

Dari wawancara penulis dengan ibu korban pekerja seks tersebut bahwa YA ini saat menjadi PSK ibunya tidak mengetahui karena YA kabur dari rumah

dan perubahan yang dirasakan ibunya kepada korban hanya dari mana korban pekerja seks tersebut mendapatkan uang yang dimana YA pada waktu itu tidak memiliki pekerjaan.

“Kenal, ya tapi cuma kenal gitu aja. Yaa pergaulan nya waktu itu ibu liat emang banyak yang tidak bagus nya. Apalagi waktu dia masih sekolah dia sempat berhubungan sama laki-laki yang umurnya jauh dari YA ni. Reaksi ibu ya kaget lah tau anak ibu jadi PSK mau marah ya bagaimana semua juga udah terjadinya. Yaaa yang ibu lakukan Cuma banyak diam aja sekarang udah capek lihat tingkah lakunya dari dulu yang nggak ada berubah nya. Perilaku negatif nya ya banyak nak. nggak mungkin ibu sebutkan satu-satukan”

Dari wawancara penulis dengan ibu korban pekerja seks menyatakan bahwa ibu ini mengenal teman-teman korban serta pergaulan korban dengan teman-temannya yang banyak membawa efek buruk bagi diri korban apalagi pada saat korban masih duduk dibangku sekolah korban pernah menjalin hubungan dengan laki-laki yang umur nya sangat jauh dengan korban pekerja seks tersebut.

“Pergaulan disekitar rumah ibu ni ya banyak nggak bagus nya nak, tau sendirilah lingkungan dekat pasar ni bagaimanakan. Melarang yang pernah cuma banyak yang susah dibilangin semua anak-anak ibu”

Dari wawancara penulis dengan ibu korban pekerja seks menyatakan bahwapergaulan lingkungan sekitar tempat dia tinggal banyak membawa pengaruh buruk pada diri korban .

9. Kepala Rutan

Merupakan kepala rumah tahanan rutan sialang bungkuk kelas IIA Kota Pekanbaru sesuai penuturan kepala rutan sebagai berikut:

“Ohh sudah lama, Sejak Tahun 2017 lalu terhitung sampai dengan sekarang.

Dari wawancara penulis dengan kepala rutan tersebut menyatakan bahwa ia bertugas di Rumah Tahanan kelas IIA sialang bungkuk sudah sejak tahun 2017.

“Fungsi rumah tahanan itu guna memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan, menunjang kegiatan pembinaan tahanan serta melindungi masyarakat terhadap kejahatan, memberi efek jera agar seseorang tidak melakukan kejahatan lagi dengan cara memperbaiki dan mendidik tahanan, mencegah dan menyembuhkan, perlindungan hak asasi manusia termasuk para pelaku kejahatan”

Dari wawancara penulis dengan Kepala Rutan menyatakan bahwa fungsi rumah tahanan negara itu seperti yang telah dijelaskan diatas.

“Yaa, benar napi yang berinisial OD dan DN memang tahanan di rutan sialang bungkuk ini”

Dari wawancara penulis dengan kepala rutan menyatakan bahwa narapidana yang berinisial OD dan DN memang warga binaan di rutan sialang bungkuk kelas IIA.

“Kami mendidik dengan cara bermacam kegiatan seperti sholat berjamaah, siraman rohani dari ustad bagi yang agama islam, mengajar

skill atau keterampilan sesuai yang diinginkan olehnya, olahraga bersama dan membuat kegiatan atau seperti acara 17 agustus”

Dari wawancara penulis dengan kepala rutan menyatakan bahwa dalam mendidik narapidana agar menjadi narapidana yang baik ialah dengan memberikan berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah dan memberikan keterampilan sesuai yang diinginkan mereka masing-masing.

“Kami berharap kepada pemerintah khususnya dinas sosial untuk melakukan penyuluhan serta berpartisipasi dalam melakukan pengawasan pada akun media sosial untuk mencegah adanya prostitusi online”

Dari wawancara penulis dengan Kepala rutan menyatakan bahwa pemerintah dapat melakukan penyuluhan dalam pengawasan pada akun sosial media untuk mencegah adanya prostitusi online yang sedang marak terjadi di Kota pekanbaru.

10. Teman Mucikari (OD)

Merupakan seorang teman dekat Mucikari OD. Menurut pengakuan teman OD awal OD mengenal prostitusi online karena faktor pergaulan serta faktor ekonomi yang dimana mucikari OD ini memiliki kehidupan ekonomi yang rendah. Hal ini sesuai dengan penuturan teman OD kepada penulis sebagai berikut :

“kenal pelaku sudah cukup lama kak. Pernah kak, OD cerita sama aku kalau dia jadi mucikari. Yaa dia bisa jadi mucikari tu awalnya gara bergaul sama teman dia waktu SMP kak katanya sih awalnya cuma ngantar-ngantar teman ceweknya tu aja pergi karaoke ajasih terus lama

kelamaan dia sering dikasih duit sama temannya. Katanya sih nggak dibujuk kak, Cuma dia berfikir kayaknya gampang cari uang kayak gini Cuma ngantar-ngantarin cewek aja bisa dapat uang. Yaa katanya sih buat beli HP mewah, untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari jugasih kak. Soalnya OD ini dari keluarga kurang mampu juga”

Dari wawancara penulis dengan teman mucikari OD ia menyatakan bahwa awal OD menjadi mucikari karena faktor pergaulan dengan teman SMP serta faktor kedua yaitu ekonomi yang dimana mucikari OD ini dari keluarga yang kurang mampu.

“Kenal kak, OD berempat saudara kak. OD ni dia anak angkat dari keluarganya tu. Pelaku dekat dengan orang tua nya kok kak. Sepertinya sih tau kak cuma OD ni nggak bisa dilarang anaknya setiap ditanya sama orang tuanya dia selalu bilang nggak ada dia jadi mucikari. Padahal tetangga-tetangga lingkungan dekat dia tinggal udah pada tau bahwa OD ni mucikari online”

Dari wawancara penulis dengan teman mucikari OD ia menyatakan bahwa Temannya ini kenal dekat dengan keluarga OD dan OD ini ternyata anak angkat dari keluarganya, dan ternyata orang tua OD mengetahui bahwasanya OD ini menjadi mucikari karena banyak tetangga yang berbicara bahwa OD ini bekerja sebagai mucikari.

“Yaaa reaksi orang tua nya sih kagetlah dan juga marah. Tapi OD ni emang susah dibilangin anaknya. Yaa OD kadang dia pulang kerumah kak terus kadang-kadang dia tidur dihotel dan itupun hotel bekas yang telah

dipakai sama cewek-cewek yang diatawarin ke laki-laki hidung belang tu. kalau masalah pendidikan OD ni nggak tamat sekolah dia kak cuma sampai kelas 1 SMA terus putus sekolah dikarenakan keluarganya enggak ada biaya. yaa saat dia ada masalah sih setau aku cuma kakak dan abangnya yang perhatian kalau orang tuanya sih udah capek ngasih tau aja jadi bawak diam aja lagi”

Dari wawancara penulis dengan teman mucikari OD menyatakan bahwa reaksi orang tuanya saat tau bahwa ternyata OD ini menjadi mucikari kaget dan juga marah dan menurut teman OD ini OD tidak tamat sekolah karena faktor ekonomi yang dialami oleh keluarganya yang membuat dia putus sekolah.

“Pernah kak, ya dia cerita cuma jadi mucikari tu online tu gampang dan mudah caranya Cuma nawarin cewek-cewek lewat sosial media aja udah bisa dapatin uang banyak. Permasalahan yang dia hadapi sih setau aku cuma tetangga-tetangga dekat rumah pada sering ngucilkan dia ajasih kak. Kata OD sih ada keinginan dia berhenti jadi mucikari online tapi selama yang aku lihat sampai saat ini ya enggak ada perubahannya masih tetap gitu-gitu aja”

Dari wawancara penulis dengan teman mucikari OD menyatakan bahwa OD pernah bercerita dengan temannya bahwa menjadi mucikari online itu sangat mudah dengan cara menawarkan perempuan-perempuan lewat media sosial saja sudah bisa menghasilkan uang banyak. Dan masalah yang sering dihadapi mucikari OD ni adalah ia sering dikucilkan dari lingkungan ditempat dia tinggal.

11. Teman Mucikari (DN)

Merupakan seorang tetangga mucikari DN. menurut pengakuan tetangga DN awal DN mengenal prostitusi online yaitu dari temannya, dan kemauan DN menjadi mucikari tersebut tercipta dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari teman tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan tetangga DN kepada penulis sebagai berikut :

“ohh sudah lama dek, awalnya sih dia nggak ada cerita. Cuma kan karena dia sering minta antarin kehotel jadi aku tanyalah kan sama DN ni ngapain dia kehotel. dari sanalah dia jujur kalo dia tu mucikari online. Awal DN bisa jadi mucikari tu akibat salon nya tu bangkrut dek karena banyak hutang sama orang koperasi dari situlah dia mulai jadi mucikari. DN kenal temannya tu udah lama kebetulan itu teman-teman satu kumpulan salonnya juga”

Dari hasil wawancara penulis dengan tetangga mucikari DN awal DN mengenal prostitusi online ini dari temannya tetapi hal itu tanpa adanya pengaruh hasutan dari teman DN yang lebih dulu mengenal prostitusi. Yang dimana DN ini menjadi mucikari akibat kemauannya sendiri yang dimana pada saat itu salon mucikari DN ini mengalami kebangkrutan.

“pelaku tidak dibujuk dek, itu kemauannya sendiri diakibatkan salonnya itu bangkrutkan terus banyak hutang si DN ni. Yaa begitulah cari cepat buat bayar hutang dia jadi mucikari yaa uang hasil jadi mucikari tu buat bayar hutangnya sama biayain brondong-brondongnya dek. Soalnya si DN ni suka sesama jenis bisa dibilang bencong lah”

Dari hasil wawancara penulis dengan tetangga mucikari DN ini pelaku tidak ada unsur bujukan melainkan kemauannya sendiri untuk menjadi mucikari yang dimana pada saat itu uang yang dia hasilkan saat menjadi mucikari untuk menutupi hutang-hutangnya pada koperasi dan juga membiayai brondongnya yang ternyata mucikari DN ini menyukai sesama jenis.

“Nggak kenal dek, soalnya DN ni bukan asli orang pekanbaru kan jadi aku nggak tau kali soal keluarganya. DN ni orang perantau tapi dia dah lama merantau di pekanbaru ni awal mula dia mulai buka salon lagi. kalau nggak salah dulu DN ni pernah bilag kalau dia delapan bersaudara”

Dari hasil wawancara penulis dengan tetangga mucikari DN menyatakan bahwa dia tidak mengenali orang tua DN karena DN ini merantau ke kota pekanbaru.

“Kedekatannya sama orang tuanya aku kurang tau dek, soalnya dia kan jauh dari orang tua. Orangtuanya tinggal dikampung jadi aku nggak tau kali soal kedekatan dia sama orang tuanya kan. kayaknya sih orangtuanya nggak tau. selama jadi mucikari online ni dia tinggal mah dimanamana aja dek soalnya kan salonnya tu udah ditutup jadi dia nggak ada tempat tinggal yang pasti. Masalah pendidikannya DN ni cuma tamatan SMA dek”

Dari hasil wawancara penulis dengan tetangga mucikari DN menyatakan bahwa dia tidak tahu pasti bagaimana kedekatan mucikari DN ini dengan orang

tuanya karena DN tersebut jauh dari orang tua dan masalah pendidikan mucikari DN ini hanya tamatan SMA.

“DN ada cerita kok gimana dia menjalankan pekerjaannya sebagai mucikari online. Yaa palingan dia cerita ke aku cara kerja mucikari online tu nawar-nawarkan cewek ke om om melalui sosial media kayak facebook, Whatsapp, terus nanti kan dikirimnya foto cewek tu ya kalau om om tu tertarik ya langsung di booking dengan DN tu barulah diantarin DN ke tempat yang udah mereka tentuin. Permasalahan yang dia hadapi sih banyak. Dulu DN ni pernah masuk penjara juga kasus prostitusi juga anak dibawah umur yang jadikannya PSK. Kalau keinginan pelaku untuk berubah rasa aku nggak ada ya dek, soalnya banyak aja kadang cewe-cewe tu yang nelfon ke dia minta dicarikan tamu”

Dari hasil wawancara penulis dengan tetangga mucikari DN menyatakan bahwa mucikari DN ini pernah bercerita kepada temannya bagaimana cara kerja mucikari online dan DN ini pernah masuk penjara dengan kasus yang sama yaitu prostitusi online yang dimana pada saat itu DN menjadikan anak dibawah umur untuk menjadi pekerja seks.

D. Pembahasan

Menganalisa tentang penemuan penulis dilapangan tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Wilayah Kota Pekanbaru yang pada dasarnya merupakan pembahasan tentang kasus prostitusi online yang sangat marak terjadi di media sosial saat ini yang bisa terjadi dimana saja tak terkucuali di Kota Pekanbaru. Secara menyeluruh hasil dari wawancara terhadap key-informan

dan informan menggambarkan bagaimana system berjalannya serta berkembangnya kasus prostitusi online di wilayah pekanbaru ini. Berbicara mengenai prostitusi online ini dimana suatu kegiatan yang menjadikan seseorang sebagai inti bisnisnya dengan sistem kerjanya menjajakan wanita kepada pria hidung belang melalui media elektronik atau media online yang hendak mencari kepuasan duniawi guna memperoleh keuntungan bersama. Dan untuk mendapatkan hal tersebut banyak diantara wanita tersebut memilih untuk menjadi PSK.

Mengkaji dalam ranah akademis sesuai dengan teori Feminisme Marxis yang dimana posisi rendah perempuan dalam bentuk ekonomi, sosial dan politik yaitu dari sistem kapitalis serta adanya pemusatan pada laki-laki yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak istimewa. Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya, sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara reproduksi. Status perempuan jatuh karena adanya kekayaan pribadi yang dimana awalnya kegiatan produksi itu bertujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri kini berubah menjadi keperluan pertukaran. Mereka juga beranggapan bahwa laki-laki mengontrol program reproduksi tersebut sehingga mereka memiliki kedudukan yang lebih tinggi, kaum laki-laki sering menindas perempuan yang secara lebih lemah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mucikari OD pada tanggal 29 Juli 2019, Adapun alasan awal OD menjalankan pekerjaan sebagai mucikari karena lemahnya ekonomi dan pendidikan yang rendah serta lingkungan pergaulan yang banyak menawarkan berbagai kenikmatan dunia salah satunya materi. Setelah terlibat pada kasus prostitusi online inilah OD mulai mengenal narkoba dan seks bebas, bahkan menurut pengakuan OD, mucikari yang ada di wilayah Kota Pekanbaru berjumlah 20 orang dan rata-rata kebanyakan yang menjadi mucikari adalah berjenis kelamin laki-laki

Setelah melakukan penelitian di Rutan Sialang Bungkok Kelas IIA dengan Mucikari dan Pekerja seks dikediaman mereka tersebut tentang kasus prostitusi online yang terjadi di Kota Pekanbaru maka dari itu penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Mengikuti perkembangan masa berkembang pula prostitusi menurut bentuknya yaitu prostitusi online merupakan bentuk prostitusi yang dimana menggunakan media elektronik sebagai alat untuk melakukan bisnis prostitusi tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan maraknya prostitusi online di wilayah kota Pekanbaru yaitu faktor *Pertama* yang melatar belakangi mereka untuk menjadi seorang Mucikari dan PSK ialah karena tingkat ekonomi yang lemah, faktor *Kedua* pengaruh lingkungan teman sebaya yang dimana lingkungan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap diri seseorang, faktor *Ketiga*

eksploitasi oleh mucikari, faktor *keempat* pengaruh gaya hidup hedonisme yang dimana kenikmatan atau kebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama dalam menjalani hidup berdasarkan hawa nafsu semata, faktor *Kelima* yaitu pendidikan yang dimana seseorang yang tidak tamat sekolah mudah sekali untuk terlibat kedunia prostitusi.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan ini ada beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk orangtua

Penelitian ini semoga memberikan informasi kepada orang tua agar bisa menjalankan peran, fungsinya dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya baik dari agama, pendidikan, pergaulan, perilaku serta melakukan pemantauan pada aktivitas anak secara wajar terutama pada penggunaan media sosial.

2. Untuk Masyarakat

Agar masyarakat menerima dan memberi dukungan (tidak mengucilkan mereka) yang sudah terjerumus pada lingkungan prostitusi online, sehingga mereka dapat hidup lebih percaya diri.

3. Untuk Pemerintah

Diharapkan memberikan penyuluhan dan berpartisipasi dalam program pemerintah khususnya Dinas Sosial, untuk memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan dan melakukan pengawasan pada web atau akun dimedia sosial khususnya, untuk mencegah adanya prostitusi online

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asril Sitompul, 2004. *Hukum Internet pengenalan mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Bagong Suyanto, 2005. *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Bagong Suyanto, 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Bonger, 2004. *Pengantar Kriminologi*. Jakarta: PT Ghali Indonesia
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Bunga, 2012. *Prostitusi Cyber Diskursus Penegakan Hukum Dalam Anatomi Kejahatan Transnasional*. Bali: Udayana University Press.
- Endang Sulistyarningsih, 1997. *Sejarah dan Perkembangan Prostitusi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hagan, Frank E. 2013. *Edisi Ketujuh Pengantar Kriminologi Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kartono, Kartini. 2017. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjoro, 2004. *On the Spot: Tujur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.
- Mustofa, Muhammad. 2005. *Metodelogi Penelitian Kriminologi*. Depok: FiSIP UI Press.
- Mustofa, Muhammad. 2010. *Kajian sosiologi terhadap kriminalitas, perilaku menyimpang dan pelanggaran hukum*. Bekasi: Sari Ilmu Pratama (SIP)
- Reno Bachtiar dan Edy Purnomo, 2007. *Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sutarman, 2007. *Cyber Crime Modus Operandi dan Penanggulannya*.

Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminis Thought: Pengantar Paling Konprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Uber Silalasi, 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

Yogyakarta: LaksBang Pressindo.

Zulkifli, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol Uir.

B. Jurnal atau Skripsi

Andika dwiyadi.2016. *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Prostitusi Melalui Media Elektronik”*. Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Hassanudin

Alvionita Rhiza K.2013. *“Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online (CYBER PROSTITUTION) DI INDONESIA”* Jurnal Vol. 2, No. 3

Calvin.2015. *“Sanksi Pidana Terhadap Mucikari Yang Memasarkan Prostitusi Melalui Sarana Media Online (Studi kasus : Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 642/PID.B2015/PN.DPS.)”* Jurnal Vol.1, No. 1.

Caswanto.2016. *“Tindak Pidana Prostitusi”* Jurnal UNPAS Vol.14

Dewa Hadi Khalifi.2017. *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Praktik Prostitusi di Kabupaten Maros”*. Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Hassanudin

Melinda Arsanti.2017. *“Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online”* E-Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.5, No.3 .

Sri Restu Fajarwati.2017. *“Dinamika Psikologis Mucikari Remaja Pada Prostitusi Online”* Fakultas Psikologi, Universitas Abdurrah

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843

D. Internet/Website

<https://homefage.blogspot.com/2016/04/pengertian-mucikari-lengkap.html>

<https://www.kompasiana.com/indirein/5b4b419d5e1373499c281096/prostitusi-online>

<https://kbbi.web.id/prostitusi>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau